

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *ASSETS GROWTH*, RASIO
KEUANGAN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)**

SKRIPSI



Oleh

EKY RILISTA NINGTYAS

NIM: 16520050

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *ASSETS GROWTH*, RASIO
KEUANGAN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

EKY RILISTA NINGTYAS

NIM: 16520050

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *ASSETS GROWTH*, RASIO KEUANGAN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)

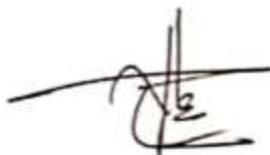
Oleh

EKY RILISTA NINGTYAS

NIM: 16520050

Telah disetujui pada tanggal 28 Desember 2021

Dosen pembimbing,



Yona Octiani Lestari, SE., M.SA

NIP. 197710252009012006

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayat Suryono Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D &
NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *ASSETS GROWTH*, RASIO KEUANGAN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)

SKRIPSI

Oleh:

EKY RILISTA NINGTYAS

NIM: 16520050

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 28 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua

Isnan Murdiansyah, SE., M.SA

NIP. 198607212019031008

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA, CFRA

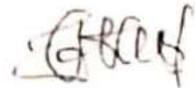
NIP. 197710252009012006

3. Penguji Utama

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

Tanda Tangan



Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan



Yuniarti Hidayati Suryono Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 19760617008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eky Rilista Ningtyas

NIM : 16520050

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat memenuhi persyaratan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *ASSETS GROWTH*, RASIO KEUANGAN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)

adalah hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Desember 2021

Hormat saya,



Eky Rilista Ningtyas

NIM: 16520050

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan kepada Tuhan Semesta Alam yang memberikan banyak nikmat kehidupan, Segala puji bagi Engkau

Sholawat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada Nabi akhir zaman yang kuharapkan syafaatnya

Teruntuk yang selalu kuharapkan Ridhanya di setiap langkah perjalanan hidup ini dengan cinta dan kasih sayangnya

Teruntuk mereka yang memberikan pancaran semangatnya hingga menemukan jalan terang

Teruntuk teman hidup yang akan menemani perjalanan waktu hingga tutup usia dan kembali kepada-Nya

Teruntuk jutaan harapan masa depan yang akan menjadi penerus perjuangan, semoga selalu membahagiakan

HALAMAN MOTTO

“Believe in yourself and all that you are. Know that there is something inside you that is greater than any obstacle”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *ASSETS GROWTH*, RASIO KEUANGAN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)”**

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dibawah naungan Islam.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi, do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, SE., M.SA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang

senantiasa sabar memberikan waktu, bantuan, dukungan, motivasi dan arahan selama proses penyusunan skripsi.

5. Kedua Orang Tua dan keluarga yang tiada henti memberikan dukungan dan mendoakan selama proses penyusunan skripsi.
6. Teman-teman Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek yang selalu memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
7. Teman-teman Jurusan Akuntansi 2016 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
8. Teman-teman UKM Resimen Masasiswa yang selalu memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kritik ataupun saran yang membangun sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi. Semoga penelitian ini memberikan manfaat dengan sebaik-baiknya.

Malang, 28 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis.....	20
2.2.1 Teori Agensi	20
2.2.2 Nilai Perusahaan.....	22
2.2.3 Ukuran Perusahaan	26
2.2.4 <i>Assets Growth</i>	28
2.2.5 Solvabilitas.....	30
2.2.6 Profitabilitas.....	32
2.2.7 Likuiditas	35
2.2.8 Struktur Aset.....	37
2.2.9 Perspektif Islam.....	39

2.3	Kerangka Konseptual	42
2.4	Hipotesis Penelitian	42
2.4.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	42
2.4.2	Pengaruh <i>Assets Growth</i> Terhadap Nilai Perusahaan	43
2.4.3	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	43
2.4.4	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	44
2.4.5	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	45
2.4.6	Pengaruh Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan	45
2.4.7	Pengaruh Simultan Variabel Ukuran Perusahaan, <i>Assets Growth</i> , Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan	46
BAB III METODE PENELITIAN		47
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.2	Lokasi Penelitian.....	47
3.3	Populasi dan Sampel	48
3.3.1	Populasi	48
3.3.2	Sampel	48
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	48
3.5	Data dan Jenis Data	49
3.6	Teknik Pengumpulan Data	50
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	50
3.7.1	Variabel Dependen	51
3.7.2	Variabel Independen.....	52
3.8	Analisis Data	55
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	55
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.8.3	Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Hasil Penelitian	61
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
4.1.2	Analisis Deskriptif	70
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	72
4.1.4	Uji Hipotesis	76

4.2 Pembahasan Penelitian.....	86
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Assets Growth</i> , Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan	86
4.2.2 Pengaruh Simultan Ukuran Perusahaan, <i>Assets Growth</i> , Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan	92
BAB V PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	95
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	17
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian	49
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	50
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.2 Uji Normalitas	73
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	74
Tabel 4.4. Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	76
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	77
Tabel 4.7 Uji T (Parsial).....	80
Tabel 4.8 Uji F (Simultan)	84
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	42
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil perhitungan ukuran perusahaan

Lampiran 2 Hasil perhitungan *assets growth*

Lampiran 3 Hasil perhitungan solvabilitas

Lampiran 4 Hasil perhitungan profitabilitas

Lampiran 5 Hasil perhitungan likuiditas

Lampiran 6 Hasil perhitungan struktur aset

Lampiran 7 Hasil perhitungan nilai perusahaan

Lampiran 8 Biodata penulis

Lampiran 9 Bukti konsultasi

ABSTRAK

Eky Rilista Ningtyas. 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Assets Growth*, Rasio Keuangan dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)”

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Assets Growth*, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset dan Nilai Perusahaan

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *assets growth*, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan periode 2016-2020.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini merupakan 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 34 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, *assets growth*, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Assets growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Eky Rilista Ningtyas. 2021, THESIS. Title: “The Effect of Company Size, Asset Growth, Financial Ratio and Asset Structure on Firm Value (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020 Period)”

Supervisor : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA

Keywords : Company Size, Asset Growth, Solvency, Profitability, Liquidity, Asset Structure and Firm Value

The current economic conditions have created a tight competition between companies. Competition makes every company improve its performance so that its goals can still be achieved. The main goal of companies that have gone public is to increase the prosperity of the owners or shareholders through increasing the value of the company. This study aimed to determine the effect of firm size, asset growth, solvency, profitability, liquidity, and asset structure on firm value in banking companies for the 2016-2020 period.

This research used quantitative method with a descriptive approach. The population of the study was 46 banking companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The sampling technique used purposive sampling in order to obtain 34 samples. The research method used was multiple linear regression analysis to know the effect of firm size, asset growth, solvency, profitability, liquidity, and asset structure on firm value.

The results of hypothesis testing using the t-test proved that the firm size variable has no significant effect on firm value. Asset growth has no significant effect on firm value. Solvency has no significant effect on firm value. Profitability has a significant effect on firm value. Liquidity has no significant effect on firm value. Asset structure has a significant effect on firm value.

المستخلص

إيكي ريليسا نينغتياس. 2021 ، أطروحة. العنوان: "تأثير حجم الشركة ونمو الأصول والنسب المالية وهيكل الأصول على قيمة الشركة (دراسة تجريبية على الشركات المصرفية المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) للفترة 2016-2020)"
المشرف: يونا أوكتاني ليستاري ، SE ، ماجستير
الكلمات الرئيسية: حجم الشركة ، نمو الأصول ، الملاءة ، الربحية ، السيولة ، هيكل الأصول وقيمة الشركة

خلقت الظروف الاقتصادية الحالية منافسة شديدة بين الشركات. تجعل المنافسة كل شركة تعمل على تحسين أدائها بحيث لا يزال من الممكن تحقيق أهدافها. الهدف الرئيسي للشركات التي تم طرحها للاكتتاب العام هو زيادة ازدهار الملاك أو المساهمين من خلال زيادة قيمة الشركة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير حجم الشركة ، ونمو الأصول ، والملاءة المالية ، والربحية ، والسيولة ، وهيكل الأصول على قيمة الشركة في الشركات المصرفية للفترة 2016-2020.

هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج وصفي. السكان في هذه الدراسة هم 46 شركة مصرفية مدرجة في IDX للفترة 2016-2020 استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات هادفة من أجل الحصول على 34 عينة. طريقة البحث المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد لمعرفة تأثير حجم الشركة ونمو الأصول والملاءة المالية والربحية والسيولة وهيكل الأصول على قيمة الشركة.

تثبت نتائج اختبار الفرضيات باستخدام اختبار t أن متغير حجم الشركة ليس له تأثير معنوي على قيمة الشركة. نمو الأصول ليس له تأثير كبير على قيمة الشركة. الملاءة ليس لها تأثير كبير على قيمة الشركة. للربحية تأثير كبير على قيمة الشركة. السيولة ليس لها تأثير كبير على قيمة الشركة. هيكل الأصول له تأثير كبير على قيمة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Agustina (2019) menyatakan pertumbuhan pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan kinerja perusahaan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan sahamnya diperdagangkan di BEI yang menunjukkan performa yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan mereka di mata investor. Indikator-indikator

ekonomi makro tersebut dalam dunia pasar modal sangat berdampak pada naik atau turunnya harga saham. Kenaikan inflasi dan suku bunga merupakan beberapa faktor yang menyebabkan harga saham beberapa perusahaan cenderung turun, karena kenaikan angka inflasi akan menjadi sentimen negatif bagi para investor saham dan nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya.

Persaingan usaha maupun bisnis yang semakin ketat dan global saat ini, perusahaan perlu memperhatikan nilai perusahaan. Secara umum nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau tidak. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran yang maksimal bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran para pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. (Rompas, 2013)

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah

mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan baik karena mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Perusahaan yang sudah mapan atau dewasa yang dicirikan dengan ukuran perusahaan yang relatif besar baik dalam bentuk total aset atau penjualan, kebijakan dividennya akan lebih banyak berorientasi atau berpihak kepada pemegang saham. (Agustina, 2019)

Nilai perusahaan merupakan keadaan khusus yang sudah diraih satu perseroan sebagai gambaran kepercayaan publik kepada perseroan sesudah melewati operasional beberapa waktu, yakni dari perseroan berdiri sampai sekarang. Beberapa hal yang merupakan sasaran saat berdirinya perusahaan. Pertama untuk memperoleh laba maksimal. Yang kedua menyejahterakan direksi atau para pemilik saham. Terakhir yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Para pemilik perusahaan mengharapkan prestasi perusahaan melalui naiknya nilai perusahaan. Umumnya jika nilai perseroan naik, akan diikuti kesejahteraan pemilik yang pasti naik. Nilai perusahaan mempengaruhi penilaian investor pada perusahaan. (Simamora dkk, 2020)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Yang pertama yaitu ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana mengklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara seperti ukuran pendapatan, jumlah karyawan, total aset, nilai pasar saham, dan total

modal. Penelitian yang dilakukan oleh Aniela Nurmindia dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Indriyani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain ukuran perusahaan *assets growth* juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Asset growth* didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aset total. *Assets growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aset yang digunakan untuk aset operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nilawati Dewi dkk (2018) menunjukkan bahwa *assets growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Dani Gustian (2017) menyatakan bahwa *assets growth* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi juga biaya yang diperlukan untuk investasi sehingga perusahaan harus mendapatkan profit yang besar juga. Perusahaan yang tumbuh akan membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang belum tumbuh. Peningkatan aset akan diikuti dengan peningkatan hasil operasional dimana hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor yang selanjutnya yang dapat memengaruhi terhadap nilai perusahaan yaitu solvabilitas. Solvabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjangnya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Febry tresia simamora dkk (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah luthfiana (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi memiliki resiko yang jauh lebih tinggi. Begitu pula sebaliknya perusahaan yang memiliki solvabilitas yang rendah memiliki resiko yang jauh lebih rendah pula.

Selain faktor-faktor diatas profitabilitas juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Bulan oktriana (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulian bayu ganar (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat

keuntungan suatu perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Faktor lainnya yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Bulan oktriana (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Sellin lumoly dkk (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka nilai perusahaan semakin tinggi pula dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur aset juga merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur aset merupakan rasio antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan atau perbandingan baik dalam

artian absolute maupun artian relative antara aset lancar dengan aset tetap. Struktur aset mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Perusahaan mempunyai aset tetap, yang jumlah besar terutama yang menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen dengan cukup meyakinkan akan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Riset yang dicoba oleh Mandalika (2016) membuktikan jika struktur aset tidak berpengaruh untuk nilai industri. Sedangkan hasil penelitian yang dijajal oleh Sutira (2019) melaporkan kalau struktur aset mempengaruhi signifikan untuk nilai industri. Hal tersebut mencerminkan bahwa selalu menjadi positif struktur aset maka nilai industri terus menjadi besar pula serta jika menjadi rendah struktur aset maka nilai industri rendah.

Sebelum dilakukannya penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan variabel-variabel independen tersebut untuk dilihat pengaruhnya terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Namun, hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan memperoleh hasil yang berbeda-beda. Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, *assets growth*, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset terhadap nilai perusahaan menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian ulang terhadap variabel independen tersebut dan melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah terdahulu terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian ini mengembangkan

penelitian- penelitian terdahulu dengan menambahkan variabel independen berdasarkan penelitian terdahulu yang lainnya. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama lima tahun yaitu tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini digunakan objek penelitian perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan. Sektor perbankan dipilih berdasarkan saran dari penelitian terdahulu oleh Dani Gustian (2017) untuk melakukan penelitian di sektor non-manufaktur yang telah banyak menjadi objek pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *ASSETS GROWTH*, RASIO KEUANGAN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai paparan latar belakang diatas, sehingga bisa dirumuskan suatu persoalan berikut ini:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perseroan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah *assets growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perseroan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perseroan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020?

4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perseroan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perseroan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020?
6. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perseroan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020?
7. Apakah variabel ukuran perusahaan, *assets growth*, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset bersama-sama saling berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, sehingga tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *assets growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk menjelaskan pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
5. Untuk menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
6. Untuk menjelaskan pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.

7. Untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, *assets growth*, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset bersama-sama saling berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari riset ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan dapat digunakan sebagai literature tambahan serta mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait teori pengaruh ukuran perusahaan, *assets growth*, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui pengaruh yang dapat ditimbulkan dari informasi yang terkandung pada laporan keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar motivasi apabila melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik dan wajar.

- b. Bagi penelitian yang selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan menjadi bahan penelitian untuk penelitian yang sejenis dan menambah wawasan tentang informasi-informasi yang dapat diperoleh pada laporan keuangan dan pengaruhnya.

- c. Bagi pihak perusahaan

Untuk bahan pertimbangan agar selalu menyajikan laporan keuangan yang wajar, baik, dan mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum

sehingga memperoleh kualitas laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan harapan.

d. Bagi investor

Untuk tambahan wawasan tentang laporan keuangan dan informasi yang dapat digunakan dalam analisis investasinya sehingga dapat mencapai keuntungan yang diharapkan atas transaksi investasi yang dilakukannya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun riset dahulu yang pengamat butuhkan didalam riset ini yaitu riset yang berkaitan dengan Variabel X (ukuran perusahaan, *assets growth*, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset) dan Variabel Y (nilai perusahaan). Berikut uraian tentang nilai perusahaan dari riset terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Andri Mandalika (2016)	Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	a. struktur aset b. struktur modal c. Pertumbuhan Penjualan d. Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	-Secara simultan semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan -Secara parsial, semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan dg nilai perusahaan
2	Dani gustian/ 2017	Pengaruh pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan	a. pertumbuhan perusahaan b. keputusan investasi c. keputusan pendanaan d. nilai perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	-Variabel pertumbuhan perusahaan memberi pengaruh signifikan positif. -Variabel keputusan investasi tidak memberi pengaruh.

(lanjutan) Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
					- Variabel keputusan pendanaan memberi pengaruh signifikan negative.
3	Bulan Oktrima (2017)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan	a. profitabilitas b. likuiditas c. struktur modal d. nilai perusahaan	Analisis Regresi linier Berganda	- Profitabilitas tidak berpengaruh untuk PBV - Likuiditas tidak berpengaruh untuk PBV - Struktur Modal tidak berpengaruh untuk PBV - Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama memberi pengaruh positif untuk PBV
4	Aniela Nurmindana, Deannes Isnuwardhana, dan Annisa Nurbaiti (2017)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	a. profitabilitas b. <i>leverage</i> c. ukuran perusahaan d. nilai perusahaan	Analisis regresi data panel	- Profitabilitas <i>Leverage</i> serta Ukuran Perusahaan memberi pengaruh signifikan dengan simultan utk PBV - Secara parsial, Profitabilitas memberi pengaruh positif signifikan untuk PBV <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan

(lanjutan) Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
					tidak berpengaruh signifikan utk PBV
5	Eka Indriyani (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	a. ukuran perusahaan b. profitabilitas c. nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda	-Ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan utk PBV -Profitabilitas berbanding lurus untuk PBV -firm size dan profitabilitas berbanding lurus untuk PBV
6	Selin lumoly, sri murni, Victoria N.untu/ 2018	Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	a. likuiditas b. ukuran perusahaan c. Profitability d. Nilai perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	-Likuiditas dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dan ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh yang signifikan. -Semua variabel secara simultan memberi pengaruh signifikan.
7	Putu ayu widiastari, gerianta wirawan yasa/ 2018	Pengaruh profitabilitas, free cash flow, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan	a. Profitabilitas b. free cash flow c. ukuran perusahaan d. nilai perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	profitabilitas dan UP memberi pengaruh untuk PBV dan free cash flow tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(lanjutan) Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun,	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
8	Nilawati Dewi, Rita Andini, dan Edi Budi Santoso (2018)	Pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan variabel struktur modal sebagai	a. likuiditas b. pertumbuhan perusahaan c. nilai perusahaan d. struktur modal	Analisis regresi linier berganda	- Ada pengaruh CR untuk struktur modal - Tidak Ada pengaruhnya growth untuk struktur modal - Ada pengaruh CR terhadap PBV
9	Yulian Bayu Ganar (2018)	Pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	a. kebijakan dividen b. profitabilitas c. nilai perusahaan	Analisis regresi	- profitabilitas serta Kebijakan Dividen secara parsial mempunyai Pengaruh signifikan positif untuk PBV - Hasil uji F menunjukkan semua variabel independen berpengaruh signifikan utk PBV.
10	Andri Sutira (2019)	Pengaruh struktur aset, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di PT Jasuindi	a. struktur aset b. struktur modal c. profitabilitas d. nilai perusahaan	Analisis regresi linier sederhana	- Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV - Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV - Profitabilitas tidak berpengaruh

(lanjutan) Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun,	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
					terhadap PBV -Struktur aset, struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
11	Febry Tresia Simamora, Herlina Novita dan Yozzi Alfaredo Cantona (2020)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	a. likuiditas b. profitabilitas c. solvabilitas d. ukuran perusahaan e. nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda	-Secara simultan ada pengaruh signifikan dari semua variabel pada PBV - firm size ada pengaruh positif signifikan pd PBV
12	Adrianna Syariefur Rakhmat dan Arsad Rosadi (2021)	Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	a. ukuran perusahaan b. kebijakan hutang c. kebijakan dividen d. nilai perusahaan	Analisis Regresi linier Berganda	-Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi untuk PBV -Kebijakan hutang berpengaruh negative serta signifikan utk PBV -Kebijakan dividen tidak berpengaruh untuk PBV

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 2.2

Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Perbedaan/ Persamaan
1	Andri Mandalika (2016)	Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	a. struktur aset b. struktur modal c. Pertumbuhan Penjualan d. Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	-Menggunakan objek pada sector otomotif - Menggunakan variabel struktur aset
2	Dani gustian/ 2017	Pengaruh pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan	a. pertumbuhan perusahaan b. keputusan investasi c. keputusan pendanaan d. nilai perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	-Menggunakan objek pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2014 - Menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan
3	Bulan Oktrima (2017)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan	a. profitabilitas b. likuiditas c. struktur modal d. nilai perusahaan	Analisis Regresi linier Berganda	-Menggunakan objek pada PT Mayora Indah tahun 2011-2015 - Menggunakan variabel profitabilitas dan likuiditas
4	Aniela Nurminda, Deannes Isnuwardh ana, dan Annisa	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap nilai	a. profitabilitas b. <i>leverage</i> c. ukuran perusahaan d. nilai perusahaan	Analisis regresi data panel	-Menggunakan objek pada perusahaan manufaktur sub sector barang dan konsumsi tahun

(lanjutan) Tabel 2.2

Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Perbedaan/ Persamaan
	Nurbaiti (2017)	Perusahaan			2012-2015 - Menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan
5	Eka Indriyani (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	a. ukuran perusahaan b. profitabilitas c. nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda	-Menggunakan objek pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman tahun 2011-2015 - Menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan
6	Selin lumoly, sri murni, Victoria N.untu/ 2018	Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	a. likuiditas b. ukuran perusahaan c. Profitability d. Nilai perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	-Menggunakan objek pada sub sector logam dan sejenisnya tahun 2013-2017 - Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan
7	Putu ayu widiastari, gerianta wirawan yasa/ 2018	Pengaruh profitabilitas, free cash flow, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan	a. Profitabilitas b. free cash flow c. ukuran perusahaan d. nilai perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	-Menggunakan objek pada sub sector barang konsumsi tahun 2011-2015 -Menggunakan variabel

(lanjutan) Tabel 2.2

Perbedaan dan Persaman Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Perbedaan/ Persamaan
					profitabilitas dan ukuran perusahaan
8	Nilawati Dewi, Rita Andini, dan Edi Budi Santoso (2018)	Pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan variabel struktur modal sebagai variabel moderating	a. likuiditas b. pertumbuhan perusahaan c. nilai perusahaan d. struktur modal	Analisis regresi linier berganda	-Menggunakan objek pada sub sector property dan real estate tahun 2012-2016 - Menggunakan variabel likuiditas dan pertumbuhan perusahaan
9	Yulian Bayu Ganar (2018)	Pengaruh kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	a. kebijakan deviden b. profitabilitas c. nilai perusahaan	Analisis regresi	-Menggunakan objek pada perusahaan non-keuangan tahun 2013-2017 - Menggunakan variabel profitabilitas
10	Andri Sutira (2019)	Pengaruh struktur aset, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di PT Jasuindi	a. struktur aset b. struktur modal c. profitabilitas d. nilai perusahaan	Analisis regresi linier sederhana	-Menggunakan objek pada PT Jasuindo Tiga Perkasa - Menggunakan variabel profitabilitas dan struktur aset

(lanjutan) Tabel 2.2

Perbedaan dan Persaman Penelitian

No	Nama/ Tahun,	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
11	Febry Tresia Simamora, Herlina Novita dan Yozzi Alfaredo Cantona (2020)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	a. likuiditas b. profitabilitas c. solvabilitas d. ukuran perusahaan e. nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda	-Menggunakan objek pada perusahaan aneka industry tahun 2015-2017 - Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan
12	Adrianna Syariefur Rakhmat dan Arsad Rosadi (2021)	Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan	a. ukuran perusahaan b. kebijakan hutang c. kebijakan deviden d. nilai perusahaan	Analisis Regresi linier Berganda	-Menggunakan objek pada perusahaan LQ-45 tahun 2015-2019 - Menggunakan variabel ukuran perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi

Belakangan ini didalam dunia ekonomi modern, antara manajemen dan pengelolaan perseroan yang sering sekali dipisahkan dari kepemilikan perseroan. Bila terjadi pemisahan antara pemilik yang bertindak sebagai principal dan manajer yang bertindak sebagai agent dalam sebuah perusahaan, maka memungkinkan munculnya suatu konflik, karena

keinginan dari pemilik perusahaan terabaikan, maka muncullah teori keagenan (*Agency Theory*) untuk mempermudah dan mengefektifkan pihak manajer dalam pengambilan keputusan investasi sesuai dengan kepentingan pemegang saham. *Agency theory* mempunyai konsep mendasar terhadap hubungan antara pihak pemegang saham dan wakil manajemen (*agent*). Dalam hal ini, wakil manajemen mempunyai tanggung jawab terhadap pengelolaan perseroan berdasarkan kepentingan anggota pemilik saham, karena pihak pemilik (*principal*) menggunakan manajer (*agent*) untuk menjalankan tugas demi kepentingan pemilik, termasuk perwakilan otoritas pengambilan keputusan dari pemilik kepada manajer. (Siagian, 2011:10)

Luayyi (2010) menyatakan bahwa:

“Di dalam teori keagenan pada dasarnya membahas suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer untuk mengelola suatu perusahaan, disini manajer mengemban tanggung jawab yang besar atas keberhasilan operasi perusahaan yang dikelolanya, jika dalam menjalankan amanah tersebut manajer gagal maka jabatan dan segala fasilitas yang diperolehnya menjadi taruhannya, alasan itulah yang sering kali mendasari mengapa manajer mau melakukan manajemen laba (yang bersifat negatif yang semata-mata hanya ingin melindungi dirinya dan merugikan banyak pihak).”

Dalam pelaksanaannya, manajer tentunya lebih banyak mendapat informasi- informasi internal perusahaan dan juga peluang tentang bagaimana perusahaan dimasa yang akan datang dibanding dengan pemilik modal. Sehingga, manajer mempunyai kewajiban untuk menginformasikan keadaan perusahaan kepada pemegang saham atau pemilik modal. Namun terkadang manajer menyampaikan informasi sesat terkait kondisi

perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut disebut sebagai asimetri informasi (Wibisono, 2004 dalam Luayyi, 2010).

Biaya pengawasan yang disebabkan oleh siapapun berarti merupakan beban pemegang saham. Pemegang obligasi misalnya, menghindari beban pengawasan, membebaskan beban pengawasan, melimpahkan bunga yang lebih besar. Harapan munculnya pengawasan yang terus menjadi besar hendak berakibat terus menjadi besar tingkatan bunga serta terus menjadi kecil nilai industri untuk pemegang saham. Beban pengawasan bermanfaat selaku insentif dalam perilsan obligasi, paling utama dalam total yang tinggi. Total pengawasan yang diambil oleh pemilik obligasi bisa berkembang bersamaan dengan berkembangnya total obligasi yang tersebar.

2.2.2 Nilai perusahaan

Dalam bukunya (Indrarini,2019:2) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan. Brealey et al. (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik saat ini maupun masa depan.

Menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah :

“Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”.

Kemudian menurut Agus Sartono (2016:9) nilai perusahaan adalah :

“Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat”.

Sedangkan menurut Harmono (2014:233)

“Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Poin berarti industri ialah tingkatan laba ataupun jumlah kekayaan, paling utama terhadap anggota pemegang saham, terwujudnya berbentuk usaha meningkatkan ataupun memaksimalkan kualitas pasar atas harga saham industri yang ikut serta. Tujuan ini bertujuan secara luas, sebab pada tampaknya poin itu tetap dipengaruhi oleh syarat dalam bidang keuangan.

Nilai adalah suatu perihal yang dikehendaki apabila nilai bertabiat baik dalam makna bermanfaat ataupun menggembirakan serta memudahkan orang yang mendapatnya untuk memberikan syarat yang berhubungan dengan harga itu. Nilai adalah suatu perihal yang tidak diharapkan apabila nilai itu bertabiat kurang baik dalam makna tidak menguntungkan ataupun merumitkan orang yang mendapatkannya untuk pengaruhi kebutuhan kelompok tersebut.

Nilai perusahaan tercermin melalui harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Jadi, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (irfan fahmi, 2015:82).

Sartini serta Purbawangsa (2014) mengatakan kalau nilai industri ialah nilai saat ini dari pemasukan mendatang, nilai pasar kapital yang tergantung pada keahlian menciptakan arus kas dan ciri operasional serta keuangan dari industri yang diambil alih. Nilai perusahaan pula dapat pengaruhi anggapan investor menimpa industri sebab nilai industri dikira mencerminkan kinerja industri. Nilai industri yang terus menjadi besar, hendak berakibat terhadap kenaikan kemakmuran yang dicapai para pemegang saham.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan menggunakan rumus Price to Book Value (PBV). Fauziah (2017:3) dalam bukunya menyatakan Price to Book Value (PBV) merupakan rasio harga saham per lembar terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aset bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Pada perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana (*initial public offering*) menggunakan Book Value sebagai alat ukur menilai saham. Price to Book Value (PBV) mempunyai beberapa keunggulan, antara lain:

- a. nilai buku mempunyai ukuran yang relative stabil yang dapat dibandingkan dengan harga pasar
- b. nilai buku memeberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sebagai petunjuk adanya *under valuation/ over valuation*

Price book value adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Rasio iini berfungsi untuk melengkapi analisis book value, investor hanya mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya.

Menurut Irham Fahmi (2012:83) Price Book Value (PBV) adalah :

“Price Book Value merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya”.

Adapun rumus yang digunakan menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau Price Book Value (PBV) menurut Irham fahmi (2015;139) yaitu:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar dan kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Menurut Jogiyanto (2013:282) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aset, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain)”.

Kurniah (2012:148) menyatakan ukuran perusahaan sebagai berikut:

“Ukuran Perusahaan yaitu nilai yg menunjukkan besar kecilnya perusahaan”.

Kemudian menurut Bambang Rianto (2012:305) bahwa:

“Ukuran perusahaan (Firm Size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan”.

Ukuran perusahaan atau firm size cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari financial performance di masa lampau dan perkiraan dimasa yang akan datang. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan timbulnya suatu perusahaan yang mengidentifikasi kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan pada stockholder untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dan kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang

ditunjukkan oleh total aset maupun total penjualannya. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar ukuran perusahaan.

Simamora dkk (2020), ukuran industri lewat kapitalis pasar ataupun sales besar membuktikan keberhasilan industri. Perseroan besar tentu lebih gampang mendapatkan akses dari sumber dana apabila ingin menemukan bonus modal lewat utang. Dimensi industri ialah besar kecil sesuatu perseroan yang dikenal lewat besar peninggalan/ kekayaan industri. Dimensi industri ialah kenaikan dari kondisi nyata apabila perseroan besar tentu memiliki kapatalisasi pasar besar pula, nilai novel besar, dan laba besar. Kebalikannya perseroan skala kecil mempunyai kapatilisasi pasar kecil, nilai kecil, pula laba rendah. Dari penafsiran, disimpulkan apabila firm size ialah skala tingkatan dapat mengklafikasikan besa atau kecil industry.

Menurut Kurniasih (2012:150), Jogiyanto (2013:282) dan Sartika (2012:37), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu di Ln kan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus :

$$UP = Ln (\text{Total Aset})$$

2.2.4 Assets Growth

Menurut Aries Heru Prestyo (2011:110) menyatakan pertumbuhan Aset adalah Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik

asset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Nilai total asset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan. Asset growth menunjukkan bahwa dimana merupakan aset yang digunakan untuk aset operasional perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan dengan perkembangan aset yang positif merupakan industri yang sanggup untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga bisa menaikkan aset yang sudah dipunyai. Industri dengan perkembangan peninggalan yang besar merupakan industri yang mempunyai kinerja yang baik dalam menciptakan profit. Perkembangan peninggalan bisa tingkatkan nilai industri akibat terdapatnya tujuan investor atas profit yang didapat di masa mendatang. Bagi Gustian (2017) pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi sebagian aspek, yaitu:

a. Pertumbuhan dari luar (*external growth*)

Secara universal apabila keadaan pengaruh dari luar ini baik, sehingga akan meningkatkan kesempatan industri untuk terus menjadi berkembang

b. Pertumbuhan dari dalam (*internal growth*)

Internal growth ini berkaitan tentang produktivitas industri tersebut. Secara universal, terus menjadi bertambah produktivitas industri, hingga perkembangan industri pula diharapkan bertambah dari waktu ke waktu.

c. Pertumbuhan sebab pengaruh dari hawa serta suasana usaha local Bila infrastruktur serta hawa usaha menunjang usaha tersebut, hingga perkembangan industri hendak nampak baik dari waktu ke waktu.

Pendekatan sesuatu perkembangan industri ialah komponen buat memperhitungkan prospek perkembangan pada masa yang akan datang. Industri dengan keuntungan yang normal ataupun bertambah bisa mengatakan keadaan industri secara terbuka, hendak namun industri yang mempunyai perkembangan negatif serta yang memperoleh kerugian hendak banyak memikirkan dalam penyajian laporan keuangan. Sebab tiap industri dilatar belakangi oleh tujuan industri yang berupaya untuk terus mempertahankan serta tingkatkan reputasi digolongan warga. Aries Heru Prestyo (2011:110) memproksikan *assets growth* dengan rumus berikut:

$$AG = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t - 1)}{\text{Total Aset}(t - 1)}$$

2.2.5 Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan keahlian industri untuk membayar utang keuangan bila industri itu dilikuidasi baik utang keuangan lancar maupun tidak lancar. Suatu industri dikata solvable apabila industri itu memiliki aset yang mencukupi buat membiayai segala hutang.

Menurut Kasmir (2014:151) bahwa :

”Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya”.

Menurut Keiso, Weygant, Warfield (2014:213) Rasio leverage bahwa :

“Ratio solvency is ratio that measures of degree of protection for longterm creditors and investors”.

Menurut Irham fahmi (2015:127) bahwa :

“Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2014:53) bahwa :

”solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang (pinjaman)”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa leverage digunakan untuk suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aset serta menanggung beban tetapi melainkan juga memperbesar penghasilan. Leverage suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah aset di satu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) di pihak lain. Dengan demikian leverage menunjukkan risiko yang akan dihadapi perusahaan berkaitan dengan hutang yang dimiliki perusahaan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2014:153), di antaranya :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan pengelolaan aset.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Rasio solvabilitas yakni yakni rasio yang dipakai buat menilai seperti apa aset industri dibayari menggunakan hutang. Disini penulis menggunakan rumus DAR. Kasmir (2014:155) menyatakan bahwa "*Debt to assets ratio* merupakan utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset". Sehingga solvabilitas dapat diproksikan mengenakan rumus berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6 Profitabilitas

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut akan dipergunakan bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut

harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan.

Menurut (Sartono, 2016:122) profitabilitas adalah :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.”

Menurut Martono dan Harjito (2014:19) pengertian profitabilitas adalah :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut”.

Menurut (Fahmi, 2015:135) pengertian profitabilitas yaitu:

“Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Menurut Kasmir (2014:196) profitabilitas adalah :

“Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini, menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, serta mengukur kemampuan keseluruhan manajemen secara efektif yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan maupun investasi. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar menurut Kasmir (2014:197) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam riset ini rasio yang digunakan yakni return on asset (ROA) *Return on asset*. Menurut Fahmi (2015:135) *Return on asset* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7 Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dimana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2014; 129)

“rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”.

Sedangkan menurut Munawir (2014; 31)

“likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut Hani (2015; 117)

“likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan yang berarti untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

Menurut Kasmir (2014, hal 132), “Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas”

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, dengan aset lancar secara keseluruhan
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila current ratio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam penelitian ini menggunakan current ratio. Menurut Kasmir (2014; 134), “current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rumus yang digunakan untuk menghitung current ratio adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.2.8 Struktur Aset

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Perusahaan yang mempunyai aset tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Hal ini dilakukan

karena aset tetap seperti tanah dan bangunan, dapat dijadikan agunan hutang. Struktur aset biasanya akan menentukan struktur hutang jangka panjang maupun jangka pendek dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:39)

“struktur aset adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu”.

Menurut Riyanto (2013:22)

“struktur aset juga disebut struktur asset atau struktur kekayaan. Struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aset lancar dengan aset tetap. Yang dimaksud dengan absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase”.

Struktur aset menurut Mulyawan (2015: 224

“struktur aset adalah susunan aset kebanyakan industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya modalnya tertanam dalam aset tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang hanya sebagai pelengkap”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur aset adalah dimana kekayaan atau asset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu baik dari modal sendiri ataupun modal asing yang akan menjadi jaminan perusahaan apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya kepada kreditur. Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset yang dapat menentukan alokasi dana.

Aset berwujud yang mempunyai umur relatif permanen memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan

digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali serta nilainya relatif material. Dalam hal ini struktur aset dihubungkan dengan tujuan jangka panjang sering menjadikan struktur aset perusahaan sebagai jaminan dari penggunaan utang jangka panjang atau pendanaan ektern yang dilakukan perusahaan. Sehingga struktur aset dapat diproksikan dengan memakai rumus selaku berikut:

$$SA = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

2.2.9 Perspektif Islam

Dalam aktivitas perdagangan (bisnis), pelakon usaha ataupun pebisnis serta konsumen (pemakai benda serta jasa) bersama memiliki kebutuhan serta kepentingan. Pelaku usaha wajib mempunyai tanggung jawab untuk konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas serta area didalam seluruh bagian operasional industri. Untuk itu sangat dibutuhkan peraturan-peraturan serta nilai-nilai yang mengendalikan aktivitas bisnis tersebut supaya tidak terdapat pihak yang merasa rugi serta dieksploitasi baik pihak pembeli, karyawan ataupun siapa saja yang turut andil serta dalam aktivitas bisnis itu. Untuk golongan ini usaha merupakan aktivitas seseorang yang memiliki tujuan memperoleh keuntungan. (Fauroni, 2003)

Dalam Islam usaha dapat dipahami selaku rangkaian kegiatan usaha dalam berjenis wujudnya yang tidak terbatas total (kuantitas) kepemilikan harta (benda/ jasa) tercantum profit. Tapi terbatas didalam metode perolehan

serta pendayagunaan harta (terdapat ketentuan halal serta haram). Penafsiran di atas dapat dipaparkan jika agama mengharuskan setiap orang Islam, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja.

Bekerja adalah salah satu poin yang membolehkan manusia mempunyai aset kekayaan. Untuk membolehkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rezeki. Tetapi dalam Islam rezeki yang dimakan harus berasal dari pencarian yang baik dan halal. Oleh karena itu muncullah ayat Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 15. Yang Berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Q.S. Al-Mulk: 15).

Atensi islam kepada profit usaha tidak mengenyampingkan aspek-aspek moral didalam menggapai profit itu. Perihal ini menampilkan kalau dalam agama ada ikatan yang begitu erat antar ekonomi serta moral, keduanya suatu yang tidak dapat dipisah. Tanggung jawab sosial didalam agama tidaklah ialah masalah asing. Tanggung jawab sosial telah mulai terdapat serta dicontohkan semenjak abad yang lalu. Ulasan menimpa tanggung

jawab sosial sangat kerap dijelaskan didalam Al- Quran yang senantiasa mengaitkan keberhasilan bisnis serta perkembangan perekonomian yang disebabi oleh moral anggota pengusaha didalam melaksanakan usaha.

Tidak hanya itu Allah menjelaskan tentang keuntungan dalam berwirausaha. Wirausaha yang diperbolehkan oleh Allah adalah berwirausaha yang dilakukan sesuai dengan ketentuan Islam. Berapun laba tidak terbatas tetapi yang terpenting didapatkan dengan cara yang benar sesuai dengan ajaran nabi dan para sahabatnya dalam berdagang pada zaman dahulu. Sehingga muncul Q.S An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

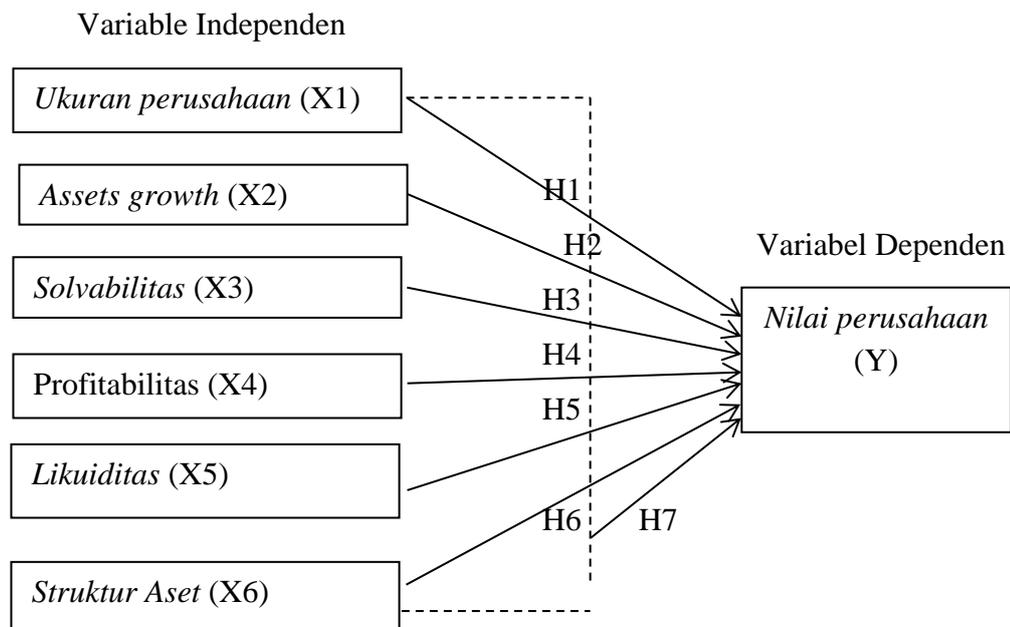
“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”

Dalil di atas menunjukkan bolehnya mencari laba dengan aktivitas jual beli. Bolehnya mencari laba berdasarkan ayat di atas bersifat mutlak, dari segi berapa besarnya laba. Artinya tidak ada batasan laba maksimal yang ditetapkan syariah. Dalam hal ini kaidah ushulfikih dalil yang mutlak tetap dalam kemutlakannya, selama tidak terdapat dalil yang menunjukkan adanya pembatasan. (Fauroni, 2003)

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menentukan skala untuk mengklasifikasikan besar kecil sesuatu industri dengan bermacam metode semacam dimensi pemasukan, jumlah karyawan, total aset, nilai pasar saham, serta total modal. Riset yang dicoba oleh Nurmindia dkk (2017) melaporkan jika ukuran perusahaan mempengaruhi signifikan terhadap nilai industri. Perihal ini menampilkan bahwasannya kenaikan dimensi suatu industri hendak bisa membuat memudahkan industri mendapatkan pendanaan, yang setelah itu bisa dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan tingkatan nilai industri. Bersumber pada penjelasan tersebut, hingga bisa ditarik hipotesis:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Assets Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Asset growth menggambarkan jika selalu jadi tinggi tingkatan perkembangan industri, sehingga selalu jadi tinggi pula bayaran yang dibutuhkan buat investasi sehingga industri wajib memperoleh profit yang besar pula. Industri yang berkembang hendak memerlukan dana yang lebih besar dibanding dengan industri yang belum berkembang. Kenaikan peninggalan hendak diiringi dengan kenaikan hasil operasional dimana perihal ini hendak tingkatkan keyakinan para investor sehingga hendak tingkatkan nilai industri. Riset yang dicoba oleh Gustian (2017) melaporkan jika *assets growth* mempengaruhi signifikan positif untuk nilai industry. *Asset growth* mencerminkan tingkatan perkembangan tahunan dari aset total. *Asset growth* menampilkan perkembangan asset dimana asset ialah aset yang digunakan buat aset operasional industri. Bersumber pada penjelasan tersebut, hingga bisa ditarik hipotesis:

H2: *Assets Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas menampilkan jika industri yang mempunyai solvabilitas yang besar mempunyai efek yang jauh lebih besar. Begitu pula kebalikannya industri yang mempunyai solvabilitas yang rendah mempunyai efek yang jauh lebih rendah pula. Riset yang dicoba oleh

Azizah luthfiana (2018) melaporkan jika solvabilitas mempengaruhi positif serta signifikan terhadap nilai industri. Solvabilitas menggambarkan rasio keuangan yang mengukur keahlian industri buat penuhi seluruh kewajiban baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya. Solvabilitas menampilkan keahlian industri buat melunasi segala utang yang terdapat dengan memakai segala peninggalan yang dimilikinya. Bersumber pada penjelasan tersebut, hingga bisa ditarik hipotesis:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menggambarkan jika terus menjadi baik tingkatan keuntungan sesuatu industri berarti tujuan perusahaan di waktu mendatang dipandang selalu jadi positif juga, artinya selalu jadi positif juga harga perusahaan dipandang pemilik. Jika keunggulan perusahaan untuk mendapat keuntungan meningkat, hingga harga saham pula hendak bertambah. Harga saham yang bertambah mencerminkan nilai industri yang baik untuk investor. Nilai pemegang saham hendak bertambah apabila nilai industri bertambah yang diisyarati dengan tingkatan pengembalian investasi yang besar. Riset yang dicoba oleh Ganar (2018) melaporkan jika profitabilitas mempengaruhi signifikan terhadap nilai industri. Profitabilitas menggambarkan analisis rasio keuangan yang mengukur keahlian sesuatu industri dalam mendapatkan laba ataupun profit dengan sesuatu dimensi

dalam persentase buat memperhitungkan sepanjang mana industri sanggup menciptakan laba ataupun keuntungan. Bersumber pada penjelasan tersebut, hingga bisa ditarik hipotesis:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

. Likuiditas menggambarkan jika selalu jadi tinggi nilai likuiditas sehingga nilai industri selalu jadi tinggi juga serta terus menjadi rendah likuiditas hingga nilai industri rendah. Keahlian kas yang besar hendak berakibat terhadap keahlian kewajiban jangka pendek sesuatu industri serta berakibat positif terhadap nilai industri. Riset yang dicoba oleh Lumoly dkk, (2018) melaporkan jika likuiditas mempengaruhi signifikan untuk nilai industri. Likuiditas menggambarkan keahlian suatu industri didalam penuhi utang lancar yang dimilikinya pada dikala jatuh tempo. Pengungkapan lainnya adalah kemampuan orang ataupun industri untuk memenuhi kewajiban ataupun hutang yang harus dibayarkan dengan harta lancar. Bersumber pada penjelasan tersebut, hingga bisa ditarik hipotesis:

H5: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.6 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur aset mencerminkan bahwa selalu menjadi positif struktur aset maka nilai industri terus menjadi besar pula serta jika menjadi rendah

struktur aset maka nilai industri rendah. Riset yang dicoba oleh Sutira (2019) melaporkan jika struktur aset mempengaruhi signifikan untuk nilai industri. Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Secara umum, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang. Struktur aset diukur dengan aset tetap per total aset. Bersumber pada penjelasan tersebut, hingga bisa ditarik hipotesis:

H6: Struktur aset positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.7 Pengaruh Simultan Variabel Ukuran Perusahaan, *Assets Growth*, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Secara bersama-sama semua variabel saling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Baik itu variabel pertama yaitu ukuran perusahaan, variabel kedua *assets growth*, variabel ketiga yaitu solvabilitas, variabel keempat yaitu profitabilitas, variabel kelima yaitu likuiditas, dan variabel keenam yaitu struktur aset.

H7: Secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis riset ini adalah riset kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrument-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. (Creswell, 2010) Studi kuantitatif ini tidak terlalu memperhatikan kedalaman datanya. Dengan menggunakan rumus statistik, sejumlah besar populasi dalam penelitian ini akan lebih mudah untuk ditelaah dan dianalisis.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena akan memberikan cerminan terhadap variabel yang hendak diriset, baik itu variabel dependen ataupun variabel independen (Sugiyono, 2011). Dengan demikian, penelitian kuantitatif deskriptif diharapkan dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan *go public* di Indonesia. Perusahaan *go public* dipilih sebagai objek karena pelaporan keuangannya di publikasikan sehingga mudah untuk diidentifikasi dan diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek atau subyek itu ditentukan serta disimpulkan oleh pengamat untuk dibelajari (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan pada riset ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi yang berjumlah 45.

3.3.2 Sampel

Sampel yang dipakai di riset ini yaitu perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang berjumlah 34.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel pada riset ini berdasarkan cara *nonprobability sampling*, yakni *purposive sampling* dikarenakan peneliti dapat memilah sendiri ciri populasi yang dibutuhkan dan hendak dibuat sampel riset. Berikut kriteria populasi:

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berkala selama periode penelitian yaitu periode 2016-2020.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode 2016-2020.

3. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah selama periode 2016-2020.

Tabel 3.1

Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara berkala selama periode penelitian yakni periode 2016-2020	46
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara berkala selama periode 2016-2020	(12)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2016-2020	(0)
Jumlah sampel penelitian yang terpilih		34
Jumlah sampel selama periode penelitian (5 Tahun)		170

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti, 2021.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan yakni data sekunder. Data yang digunakan adalah data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Data sekunder ialah data yang dijadikan satu dalam data kepustakaan yang dipublikasikan dan biasanya berupa bukti, catatan atau laporan sejarah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada riset ini yaitu cara studi pustaka atau cara dokumentasi dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun situs internet (www.idx.co.id dan situs perusahaan) berupa laporan keuangan (*annual report*) yang telah dipublis oleh perusahaan. Data juga dapat diperoleh dari peneliti terdahulu, buku dan situs internet terpercaya terkait informasi yang dibutuhkan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah pengertian operasional variabel secara umum yang akan dipergunakan pada riset ini:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
Variabel Independen (X)				
1.	Ukuran perusahaan (X1)	Total aset	Ukuran perusahaan =Ln (total aset)	Jogiyanto (2013)
2.	<i>Assets Growth</i> (X2)	Total aset berjalan, total aset tahun sebelumnya	Aset Growth = $\frac{\text{Total Aset} - (\text{Total Aset})}{\text{Total Aset} - 1}$	Aries Heru Prasetyo (2011)

(lanjutan) Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
Variabel Independen (X)				
3.	Solvabilitas (X3)	Total utang, total aset	$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$	Darmawan M.A.B. (2020)
4.	Profitabilitas (X4)	Laba, total aset	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total aset}}$	Darmawan M.A.B. (2020)
5.	Likuiditas (X5)	Aset lancar, utang lancar	$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Darmawan M.A.B. (2020)
6	Struktur Aset (X6)	Aset tetap, total aset	$\text{struktur aset} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total aset}}$	Sutira (2019)
Variabel Dependen (Y)				
7	Nilai perusahaan (Y)	Harga saham, nilai buku	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku}}$	Irham Fahmi (2015)

Sumber: Data diolah peneliti,

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat berpengaruh, sebab dari terdapat variabel leluasa. variabel independen yang dipergunakan didalam riset ini adalah nilai industri memakai PBV (price to book value).

Price book value adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi

analisis book value, investor hanya mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya. Menurut Irham Fahmi (2012:83) Price Book Value (PBV) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau Price Book Value (PBV) menurut Irham fahmi (2015;139) yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011), variabel independen ataupun variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Ada pula variabel bebas yang dipergunakan didalam riset ini ialah:

3.7.2.1 Ukuran perusahaan

Menurut Kurniasih (2012:150), Jogiyanto (2013:282) dan Sartika (2012:37), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu di Ln kan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus :

$$UP = \text{Ln Total Aset}$$

3.7.2.2 Asset Growth

Pendekatan sesuatu perkembangan industri ialah komponen buat memperhitungkan prospek perkembangan pada masa yang hendak tiba. Industri dengan keuntungan yang normal ataupun bertambah bisa mengatakan keadaan industri secara terbuka, hendak namun industri yang mempunyai perkembangan negatif serta yang memperoleh kerugian hendak banyak memikirkan dalam penyajian laporan keuangan Aries Heru Prestyo (2011:110) memproksikan *assets growth* dengan rumus:

$$AG = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t - 1)}{\text{Total Aset}(t - 1)}$$

3.7.2.3 Solvabilitas

Rasio solvabilitas yakni yakni rasio yang dipakai buat menalari seperti apa aset industri dibayari menggunakan hutang. Disini penulis menggunakan rumus DAR. Kasmir (2014:155) menyatakan bahwa "*Debt to assets ratio* merupakan utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset". Sehingga solvabilitas dapat diproksikan mengenakan rumus berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2.4 Profitabilitas

Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan industri bisa pengaruhi nilai industri dengan memikirkan profitabilitas selaku dimensi kinerja

industri yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan industri. Dilihat dari keuntungan industri, bila industri bisa meningkatkan labanya berarti kinerja industri bisa berjalan dengan baik, yang bisa memunculkan respon positif dari investor serta tingkatan harga saham industri. Dalam riset ini rasio yang digunakan yakni return on asset (ROA) *Return on asset*. Menurut Fahmi (2015:135) *Return on asset* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2.5 Likuiditas

Dari hasil pengukuran rasio, apabila current ratio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam penelitian ini menggunakan current ratio. Menurut kasmir (2014; 134), “current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rumus yang digunakan untuk menghitung current ratio adalah :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3.7.2.6 Struktur Aset

Aset berwujud yang mempunyai umur relatif permanen memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali serta nilainya relatif material. Dalam hal ini struktur aset dihubungkan dengan tujuan jangka panjang sering menjadikan struktur aset perusahaan sebagai jaminan dari penggunaan utang jangka panjang atau pendanaan ektern yang dilakukan perusahaan. Sehingga struktur aset dapat diproksikan dengan rumus:

$$SA = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.8 Analisis Data

Analisis dan penyajian informasi pada riset ini memakai program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Riset ini memakai analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda sebab pada riset ini hendak menguji ukuran perusahaan, assets growth, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset terhadap nilai perusahaan, apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi. (Aisyah,2015) Analisis ini memaparkan ataupun menggambarkan maupun mendeskripsikan sesuatu informasi bersumber pada nilai rata- rata, standar deviasi, maximum, minimum, sum, range serta skewness. Sehingga riset ini memakai analisis statistik deskriptif untuk mengenali gimana cerminan ukuran perusahaan, assets growth, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan mengenali seberapa besar penyimpangan pada informasi yang akan digunakan buat riset. Informasi yang memenuhi syarat uji asumsi klasik hendak menunjukkan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Terdapat empat penyimpangan anggapan klasik yang terjadi dalam penggunaan model regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu one sample Kolmogorov-Smirnow. Data dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila variabel dependen memiliki nilai dengan signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Data penelitian dikatakan baik apabila berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya.

Model regresi dapat dikatakan baik jika hasil dari multikolinearitasnya tidak terdapat korelasi. Cara yang digunakan untuk mengetahui multikolinieritas dalam model penelitian yakni dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) melalui program SPSS. Kriteria yang digunakan dalam mengetahui hasil adalah hasil dari uji variabel tidak mengalami korelasi jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui pada regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terdapat korelasi maka dinyatakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul disebabkan observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan antara satu dengan yang lain, hal tersebut seringkali ditemukan runtut waktu (*time series*) karena terdapat gangguan pada kelompok atau individu yang sama di periode yang berikutnya. Pada data silang waktu (*cross section*) masalah autokorelasi jarang terjadi dikarenakan gangguan di observasi yang berbeda berasal dari kelompok atau individu yang berbeda.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk pengujian terhadap terdapat atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan apabila berbeda maka heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik adalah jika data model regresi homoskedastisitas. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam suatu model penelitian maka dilakukan uji Glejser melalui SPSS, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode dalam pengambilan keputusan yang berdasar pada analisis yang dapat diperoleh dari percobaan yang terkontrol atau yang tidak terkontrol (observasi). Sebuah hasil dapat dikatakan signifikan dalam statistik apabila kejadian yang terjadi hampir tidak dikarenakan oleh faktor kebetulan dan sesuai dengan batas-batas probabilitas yang telah ditentukan.

3.8.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tata cara analisis informasi yang digunakan pada riset ini merupakan regresi linier berganda sebab variabel independen yang digunakan pada riset ini lebih dari satu, dengan tujuan memandang pengaruh ukuran perusahaan (X1), asset growth (X2), solvabilitas (X3), profitabilitas (X4), likuiditas (X5) dan struktur aset (X6) terhadap nilai perusahaan (Y). Model regresi yang hendak digunakan pada riset ini diproksikan dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan (PBV)

α	= konstanta
$\beta_1-\beta_6$	= koefisien arah regresi
ε	= eror
X1	= nilai perusahaan
X2	= <i>asset growth</i>
X3	= solvabilitas
X4	= profitabilitas
X5	= likuiditas
X6	= struktur aset

3.8.3.2 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dilihat pada tabel *coefficients* di kolom t dan sig dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai sig < 0,05 dan t hitung > t tabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai sig > 0,05 dan t hitung < t tabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.3.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen

Penggunaan tingkat signifikansinya bermacam-macam, yakni 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom sig. Sebagai contohnya, apabila peneliti menggunakan signifikansi 0,05 (5%), apabila nilai dari probabilitas $< 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat pula menggunakan nilai pada kolom f dengan kriteria apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka dinyatakan terdapat pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur besar kemampuan variabel-variabel independen didalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah diantara 0 sampai 1, apabila nilai tersebut mendekati 0 maka koefisien determinasi suatu persamaan semakin kecil karena kurang adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen, dan apabila nilai tersebut semakin mendekati 1 maka koefisien determinasi suatu persamaan semakin besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyediakan dan menyelenggarakan sarana atau tempat untuk penjualan efek atau saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu tahun 2016-2020. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu agar dapat menghasilkan data yang *representative* agar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010). Sampel yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 12 sampel maka jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 34 sampel selama tahun 2016-2020, sehingga jumlah data yang digunakan untuk penelitian sebanyak 170.

Berikut merupakan gambaran singkat bank yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian:

1. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) didirikan dengan nama Bank AGRO oleh DAPENBUN atau dana pensiun perkebunan pada 27 Desember 1989. Bank ini menjadi *go public* pada bulan Juni tahun

2003 dan secara resmi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada bulan Agustus 2003. Bank BRI (Persero) tertanggal 2 Maret 2011 menjadi pemegang saham pengendali PT. Bank Agroniaga, Tbk.

2. Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS)

Bank Agris Tbk (AGRS) didirikan tanggal 07 Desember 1970 dengan nama PT Finconesia (bergerak dalam bidang institusi keuangan). Kantor pusat Bank Agris berlokasi di Wisma GKBI Suite UG-01 Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta 10210 – Indonesia.

3. Bank MNC Internasional Tbk (BABP)

Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) (sebelumnya bernama Bank ICB Bumiputera Tbk) (BABP) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Kantor pusat MNC Bank berlokasi di Gedung MNC Financial Center Lantai 8 Jl. Kebon Sirih Raya No 27 Jakarta 10340.

4. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) berdiri dengan nama PT Bank Kredit Lyonnais Indonesia pada 20 April 1989 di Jakarta. PT Bank Capital Indonesia digunakan sebagai nama baru berdasar akta keputusan tertanggal 1 September 2004.

5. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (BBCA) merupakan bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan

nama *Bank Central Asia NV* dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia, Djarum.

6. Bank Harda Internasional Tbk (BBHI)

Bank Harda Internasional Tbk (Bank BHI) (BBHI) didirikan pada tanggal 21 Oktober 1992 dengan nama PT Bank Arta Griya dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 10 Oktober 1994. Kantor pusat Bank BHI berlokasi di Asean Tower, Lantai 2-3, Jl. K.H. Samanhudi No. 10, Jakarta 10710 – Indonesia. Saat ini, Bank BHI memiliki 9 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu dan 2 kantor kas.

7. Bank KB Bukopin Tbk (BBKP)

Bank KB Bukopin (sebelumnya bernama Bank Umum Koperasi Indonesia pada 10 Juli 1970 sampai 1 Juli 1989 dan Bank Bukopin pada 1 Juli 1989 sampai 23 Februari 2021) adalah bank swasta kelas menengah di Indonesia dan memfokuskan bisnis intinya pada 4 sektor.

8. Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)

PT. Bank Mestika Dharma Tbk berdiri sejak tahun 1955 adalah merupakan Bank Umum Swasta Devisa serta satu-satunya bank daerah yang telah Go Public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BBMD, listing sejak 8 Juli 2013.

9. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN, di Indonesia. Dalam struktur

manajemen organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI), dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Royke Tumilaar.

10. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk (BBRI)

Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia.

11. Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI)

PT. Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI) didirikan pada tanggal 16 Maret 1957 dengan nama Bank Ekonomi Nasional NV. Perusahaan menjalankan usaha sebagai bank umum swasta non devisa. Per 31 Desember 2019.

12. Bank Tabungan Negara Indonesia (persero) Tbk (BBTN)

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda.

13. Bank Neo Commerce Tbk (BBYB)

Perusahaan sebelumnya bernama Bank Yudha Bhakti dan dikuasai oleh grup Gozco (Tjandra Mindharta Gozali) bersama dengan sejumlah

induk koperasi di lingkungan TNI. Namun, saat ini perusahaan dimiliki Gozco bersama Aku laku, salah satu fintech atau tekfin dibidang pembiayaan konsumen.

14. Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC)

Bank JTrust Indonesia Tbk (J Trust Bank) (BCIC) didirikan 30 Mei 1989 dengan nama PT Bank Century Interinvest Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1990. Kantor pusat BCIC berlokasi di Gedung Sahit Sudirman Center, Lt. 33, Jln Jend Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. Bank JTrust memiliki 21 kantor cabang dan 20 kantor cabang pembantu.

15. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)

Bank Danamon didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976, nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing dengan menjadi bank devisa pertama di Indonesia pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989.

16. Bank Ganesha Tbk (BBTG)

Bank Ganesha berdiri sejak tahun 1990 dan beroperasi sejak tanggal 30 April 1992. Bank Ganesha mendapat ijin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan RI dalam SK No.393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992, dan pada tahun 1995 status Bank Ganesha mendapatkan persetujuan menjadi Bank Devisa, sesuai SK Bank Indonesia

No.28/66/KEP/DIR tanggal 12 September 1995. Saat ini Bank Ganesha berkantor pusat di Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta Pusat.

17. Bank Ina Perdana Tbk (BINA)

Bank Ina Perdana Tbk (BINA) didirikan tanggal 09 Februari 1990 dengan nama PT Bank Ina dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1991. Kantor pusat Bank Ina beralamat di Wisma BSG Corporation, Jl. Abdul Muis No.40, Jakarta 10160 dan memiliki 8 kantor cabang, 9 kantor cabang pembantu dan 5 kantor kas.

18. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk (BJBR)

Bank ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 dengan bentuk perseroan terbatas (PT), kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Saat ini Bank BJB memiliki 65 kantor cabang, 314 kantor cabang pembantu, 349 Kantor kas, 1.529 ATM, 171 *payment point*, 5 kantor wilayah.

19. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Bank mulai melakukan kegiatan operasional sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.BUM 9-4-5 pada tanggal 15 Agustus 1961.

20. Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW)

Bank QNB Indonesia berdiri di Medan pada 1913 dengan nama NV Chunghwa Sangyeh Matschappij. Dengan pengalaman perbankan lebih

dari 100 tahun, Bank memperkuat struktur permodalannya melalui rights issue dan menjadikan QNB Group sebagai sebagai pemegang saham pengendali pada 2011.

21. Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (untuk selanjutnya disebut Bank Maspion) didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya.

22. Bank Mandiri (persero) Tbk (BMRI)

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri.

23. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA)

Bank ini berbasis di Jakarta dan didirikan pada tahun 1967. Bank Bumi Arta melakukan merger dengan Bank Duta Nusantara pada 1976, mendapat status bank devisa pada 1991, dan masuk Bursa Saham Jakarta pada tahun 2006.

24. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada pembangunan sebuah nilai-nilai inti dan profesionalisme di

bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya.

25. Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)

Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

26. Bank Permata Tbk (BNLI)

Bank Permata merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu: PT Bank Bali Tbk - Berdiri pada 1954. PT Bank Universal Tbk - Berdiri pada 1957. PT Bank Prima Express - Berdiri pada 1956.

27. Bank Sinarmas Tbk (BSIM)

Bank Sinarmas berdiri pada 18 Agustus 1989 dengan nama Bank Shinta Indonesia. Namanya kemudian berubah menjadi Bank Sinarmas pada 2006. Bank ini mendapatkan status "bank persepsi" (bank pembayaran pajak) pada tahun 1994, dan berstatus bank devisa pada 1995, serta menjadi perusahaan publik pada 2010.

28. Bank Arta Graha Internasional Tbk (INPC)

Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) didirikan tanggal 07 September 1973 dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975 sebagai

lembaga keuangan bukan bank. Kantor pusat Bank Artha Graha terletak Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia.

29. Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)

PT Bank Mayapada International dibentuk pada 7 September 1989 di Jakarta, disahkan oleh Menteri Kehakiman RI pada 10 Januari 1990, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak 23 Maret 1990 Perusahaan resmi menjadi bank umum.

30. Bank Mega Tbk (MEGA)

Bank Mega berasal dari PT. Bank Karman yang berdiri pada tanggal 15 April 1969 yang berkedudukan di Surabaya. Bank Mega melakukan relokasi ke Jakarta dan merubah namanya dari Bank Karman menjadi Mega Bank pada tanggal 1 Januari 1992.

31. Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Bank OCBC NISP adalah sebuah bank swasta di Indonesia. Berdiri pada tahun 1941, Bank OCBC NISP mulai dikembangkan oleh keluarga Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian (*prudence principle*) yang kemudian dibesarkan dengan sangat luar biasa melalui kehadiran OCBC Bank sebagai pemegang saham pengendali pada 2008.

32. Bank Nationalnobu Tbk (NOBU)

Bank Nationalnobu atau yang lebih dikenal sebagai Nobu Bank adalah Perusahaan publik yang bergerak dibidang perbankan dan berkantor

pusat di Jakarta. Berawal dari PT Bank Alfindo Sejahtera yang dimiliki Alfi Gunawan, pendiri dari Ades yang berdiri pada 1989. Pada tahun 2007 berubah menjadi PT Bank Nationalnobu.

33. Bank Panin Indonesia Tbk (PNBN)

Didirikan pada tahun 1971 yang merupakan hasil merger dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Jaya, dan Bank Industri Dagang Indonesia. Panin Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1982 dan menjadi sebagai bank pertama yang diperdagangkan secara terbuka di bursa.

34. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA)

Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk pertama kali didirikan pada tahun 1906 dengan nam Vereeniging Himpoenan Soedara oleh para saudagar batik dan kulit di Bandung dan sekitarnya, dengan tujuan utama untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan pinjam.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah *software* SPSS. Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan menghasilkan ringkasan atau gambaran umum tentang data yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat dilakukan pengecekan atau memvalidasi data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, assets growth, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan nilai perusahaan dari 34 sampel yang telah ditentukan. Data-data tersebut didapatkan dari laporan keuangan tahunan, dan harga saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Table 4.1
Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran perusahaan	170	28.49	37.19	32.2108	2.07565
assets growth	170	-.93	.53	.0749	.13264
Solvabilitas	170	.30	.94	.8238	.08012
Profitabilitas	170	-6.40	3.13	.7422	1.49626
Likuiditas	170	.83	13.75	1.2616	.98094
struktur aset	170	.00	.95	.0817	.11908
nilai perusahaan	170	.10	16.70	2.5970	3.54897
Valid N (listwise)	170				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu variabel nilai perusahaan yang diprosikan melalui PBV pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 rata-rata sebesar 2.5970 dengan standar deviasi sebesar 3.54897. Nilai minimum sebesar diperoleh sebesar 0.10 sedangkan nilai maximum sebesar 16.70.
2. Variabel bebas ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 32.2108 dengan standar deviasi sebesar 2.07565. Nilai minimum sebesar 28.49, sementara nilai maksimum sebesar 37.19.
3. Variabel bebas *assets growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0749 dengan standar deviasi sebesar 0.13264. Nilai minimum sebesar -0.93,

sementara nilai maksimum sebesar 0.53.

4. Variabel bebas solvabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0.8238 dengan standar deviasi sebesar 0.08012. Nilai minimum sebesar 0.30, sementara nilai maksimum sebesar 0.94.
5. Variabel bebas profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0.7422 dengan standar deviasi sebesar 1.49626. Nilai minimum sebesar -6.40, sementara nilai maksimum sebesar 3.13.
6. Variabel bebas likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 1.2616 dengan standar deviasi sebesar 0.98094. Nilai minimum sebesar 0.83, sementara nilai maksimum sebesar 13.75.
7. Variabel bebas struktur aset memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0817 dengan standar deviasi sebesar 0.11908. Nilai minimum sebesar 0.00, sementara nilai maksimum sebesar 0.95.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas one sample Kolmogorov-Smirnov variabel ukuran perusahaan, assets growth, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Penarikan kesimpulan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal ialah jika signifikansi > 0,05, variabel tersebut berdistribusi normal.

Table 4.2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.29765278
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.236
	Negative	-.144
Test Statistic		.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0.236 dengan nilai signifikansi 0.117. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima, karena nilai signifikansi $0.117 > 0.05$ maka dapat dikatakan data regresi terdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2007) menyatakan kriteria yang digunakan dalam mengetahui hasil adalah hasil dari uji variabel tidak mengalami korelasi jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan *VIF* < 10 .

Table 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ukuran perusahaan	.817	1.223
assets growth	.903	1.107
Solvabilitas	.847	1.180
Profitabilitas	.778	1.285
Likuiditas	.967	1.034
struktur aset	.896	1.116

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2021

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini terlihat pada kolom *tolerance* untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0.817, variabel *asset growth* sebesar 0.903, variabel solvabilitas sebesar 0.847, variabel profitabilitas sebesar 0.778, variabel likuiditas sebesar 0.967 dan variabel struktur aset sebesar 0.896. Keenam model regresi tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Santoso (2005) dalam Oktaviani (2016) menyatakan terdapat tiga kriteria uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (Uji DW), yakni:

1. Nilai DW < -2 berarti terdapat indikasi autokorelasi positif.
2. Nilai DW diantara -2 dan 2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Nilai DW > 2 berarti terdapat indikasi autokorelasi negatif.

Table 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.105	3.35780	1.812

a. Predictors: (Constant), struktur aset, likuiditas, assets growth, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2021

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson terhadap model regresi antara ukuran perusahaan, assets growth, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1.812 yang berarti berada diantara -2 dan +2, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Cara yang dilakukan untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam suatu model penelitian maka dilakukan uji Glejser melalui SPSS, jika nilai signifikansi >0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Table 4.5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.223	3.857		1.354	.178
ukuran perusahaan	-.167	.097	-.141	-1.711	.089
assets growth	-.545	1.449	-.029	-.376	.707
Solvabilitas	3.082	2.478	.101	1.244	.215
Profitabilitas	-.287	.138	-.175	-2.071	.064
Likuiditas	-.046	.189	-.018	-.243	.809
struktur aset	1.342	1.621	.065	.828	.409

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2021

Hasil dari uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah 0.089, variabel *assets growth* adalah 0.707, variabel solvabilitas adalah 0.215, variabel profitabilitas adalah 0.064, variabel likuiditas adalah 0.809, dan variabel struktur aset adalah 0.409. Nilai signifikansi dari keenam variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui terdapat hubungan positif atau negatif atau tidak terdapat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Table 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.333	5.453		1.528	.128		
ukuran perusahaan	-.265	.138	-.155	-1.926	.056	.817	1.223
assets growth	-.173	2.049	-.006	-.084	.933	.903	1.107
Solvabilitas	3.537	3.503	.080	1.010	.314	.847	1.180
Profitabilitas	-.536	.196	-.226	-2.738	.007	.778	1.285
Likuiditas	-.063	.268	-.017	-.235	.814	.967	1.034
struktur aset	4.621	2.292	.155	2.016	.045	.896	1.116

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2021

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

$$Y = 8.333 - 0.265 X_1 - 0.173 X_2 + 3.537 X_3 - 0.536 X_4 - 0.063 X_5 + 4.621 X_6 + \varepsilon$$

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 8.333 berarti jika tidak terdapat variabel-variabel independen maka nilai perusahaan adalah 8.333.
2. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0.265 menunjukkan setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar -0.265 yang artinya

tingkat nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien *assets growth* sebesar -0.173 menunjukkan setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar -0.173 yang artinya tingkat nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien solvabilitas sebesar 3.537 menunjukkan setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 3.537 yang artinya tingkat nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien prifitabilitas sebesar -0.536 menunjukkan setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar -0.536 yang artinya tingkat nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Nilai koefisien likuiditas sebesar -0.063 menunjukkan setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar -0.063 yang artinya tingkat nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
7. Nilai koefisien struktur aset sebesar 4.621 menunjukkan setiap

peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 4.621 yang artinya tingkat nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.

4.1.4.2 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Hasil dari uji t dilihat pada tabel *coefficients* di kolom t dan sig (*significance*) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai sig < 0,05 dan t hitung > t tabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai sig > 0,05 dan t hitung < t tabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara mencari t tabel adalah dengan menghitung menggunakan rumus t tabel kemudian melihat pada tabel distribusi t atau derajat bebas residual dapat dilihat pada tabel annova baris residual kolom df.

$$T \text{ tabel} = t (a/2 ; (n-k)-1)$$

Keterangan:

a = Tingkat kepercayaan

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

$(n - k) - 1$ = derajat bebas residual

Table 4.7
Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.333	5.453		1.528	.128
ukuran perusahaan	-.265	.138	-.155	-1.926	.056
assets growth	-.173	2.049	-.006	-.084	.933
Solvabilitas	3.537	3.503	.080	1.010	.314
Profitabilitas	-.536	.196	-.226	-2.738	.007
Likuiditas	-.063	.268	-.017	-.235	.814
struktur aset	4.621	2.292	.155	2.016	.045

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2021

Berdasarkan hasil penghitungan uji t diatas, maka t hitung dapat dilihat pada kolom t dan nilai signifikansi (sig) dapat dilihat pada kolom sig. sedangkan nilai t table untuk uji t penelitian ini adalah 1,974 dengan tingkat kepercayaan 0,05 yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ table} &= (a/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 170-6-1) \\
 &= (0,025 ; 163) \\
 &= 1,974
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Nilai t hitung dari variabel ukuran perusahaan adalah -1,926 sedangkan nilai t table untuk penelitian ini adalah 1,974. Maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table ($-1,926 < 1,974$). Sedangkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah 0,056. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,056 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak karena variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh *assets growth* terhadap nilai perusahaan

H2 : *assets growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Nilai t hitung variabel *assets growth* adalah -0,084 sedangkan nilai t table untuk penelitian ini adalah 1,974. Maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table ($-0,084 < 1,974$). Sedangkan nilai signifikansi variabel *assets growth* adalah 0,933. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,933 > 0,05$). Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak karena variabel *assets growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan

H3 : solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Nilai t hitung dari variabel solvabilitas adalah 1,010 sedangkan nilai t table untuk penelitian ini adalah 1,974. Maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table ($1,010 < 1,974$). Sedangkan nilai signifikansi variabel solvabilitas adalah 0,314. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,314 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 ditolak

karena variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H4 : profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Nilai t hitung dari variabel profitabilitas adalah -2,738 sedangkan nilai t table untuk penelitian ini adalah 1,974. Maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table ($-2,738 < 1,974$). Sedangkan nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah 0,007. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima karena variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

e. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

H5 : likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Nilai t hitung dari variabel likuiditas adalah -0,235 sedangkan nilai t table untuk penelitian ini adalah 1,974. Maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table ($-0,235 < 1,974$). Sedangkan nilai signifikansi variabel likuiditas adalah 0,814. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,814 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 ditolak karena variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

f. Pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan

H6 : struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Nilai t hitung dari variabel struktur aset adalah 2,016 sedangkan nilai t table untuk penelitian ini adalah 1,974. Maka nilai t

hitung lebih besar dari nilai t table ($2,016 > 1,974$). Sedangkan nilai signifikansi variabel struktur aset adalah 0,045. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima karena variabel struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.1.4.3 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom sig. Peneliti menggunakan signifikansi 0,05 (5%), apabila nilai dari probabilitas $< 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat pula menggunakan nilai pada kolom f dengan kriteria apabila f hitung $> f$ tabel maka dinyatakan terdapat pengaruh simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara mencari f tabel adalah dengan menghitung menggunakan rumus f tabel kemudian melihat pada tabel distribusi f.

$$F \text{ tabel} = (k ; n-k)$$

Keterangan:

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

table 4.8**Uji F (Simultan)****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290.793	6	48.466	4.299	.000 ^b
	Residual	1837.793	163	11.275		
	Total	2128.586	169			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), struktur aset, likuiditas, assets growth, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji f diatas, nilai f hitung dapat dilihat pada kolom f dan nilai signifikansi (sig) dapat dilihat pada kolom sig. sedangkan nilai f table untuk uji f penelitian ini dengan tingkat kepercayaan atau signifikansi 0,05 diperoleh dari perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 f \text{ table} &= (k ; n-k) \\
 &= (6 ; 170-6) \\
 &= (6 ; 164) \\
 &= 2,15
 \end{aligned}$$

Nilai f hitung berdasarkan hasil diatas adalah 4,299 sedangkan nilai f table untuk penelitian ini adalah 2,15. Maka nilai f hitung lebih besar dari nilai f table ($4,299 > 2,15$). Sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, assets growth, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.1.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien determinasi adalah diantara 0 sampai 1, apabila nilai tersebut mendekati 0 maka koefisien determinasi suatu persamaan semakin kecil karena kurang adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen, dan apabila nilai tersebut semakin mendekati 1 maka koefisien determinasi suatu persamaan semakin besar.

Table 4.9

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.105	3.35780	1.812

a. Predictors: (Constant), struktur aset, likuiditas, assets growth, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2021

Beradsarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa R^2 pada penelitian ini adalah 0,137 atau 13,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan, assets growth, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan

struktur aset untuk menjelaskan variabel dependen yakni nilai perusahaan sebesar 13,7%.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Assets Growth*, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

4.2.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H1 ditolak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan karena perusahaan yang besar belum tentu dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan yang besar belum tentu memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik dan tidak memiliki hutang yang besar. Hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurminda dkk (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.1.2 Pengaruh *Assets Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa *assets growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H2 ditolak, yang berarti bahwa *assets growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *assets growth* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *assets growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan aset yang rendah memberi tanda bagi perkembangan perusahaan yang rendah. Rendahnya pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang tidak baik. Sehingga mengalami penurunan perkembangan dalam perusahaan dan ini menjadi sinyal negative bagi investor untuk tidak berinvestasi pada perusahaan. Jadi nilai perusahaan akan menjadi lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *assets growth* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2018) yang menyatakan bahwa *assets growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustian (2017) yang menunjukkan bahwa *assets growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.1.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H3 ditolak, yang berarti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang rendah. Karena hutang yang terlalu tinggi akan mengurangi kepercayaan investor atau public terhadap perusahaan. Dengan asumsi apabila suatu perusahaan menghasilkan profit atau laba maka prioritas utama perusahaan untuk membayar kewajiban dari pada membagikan deviden untuk para pemegang saham dan hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora dkk (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah Lutfiana (2018) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.1.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H4 diterima, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga semakin tinggi *Return On Assets* maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Begitu sebaliknya jika *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, maka semakin rendah *Return On Assets* maka semakin rendah pula Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas

secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganar (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.1.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H_5 ditolak, yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dan hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang membayar utangnya serta deviden tepat pada waktunya membuat para investor lebih royal dan tidak ragu untuk meminjamkan dananya kembali ke perusahaan tersebut dan itu sangat baik untuk nilai perusahaan di mata investor. Jika perusahaan tidak mampu atau mengalami keterlambatan dalam membayar utang hal tersebut akan berakibat pada nilai perusahaan dimana investor akan beranggapan kurang baik sehingga mereka akan mempertimbangkan atau ragu dalam berinvestasi dalam meminjamkan modalnya kembali.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumoly dkk (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.1.6 Pengaruh Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keenam menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aset dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur aset adalah perbandingan antara total aset tetap dengan total aset perusahaan. Struktur Aset dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena sebagian besar perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aset tetap. Jadi semakin tinggi struktur aset suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai investasi atau nilai aset tetap yang dimiliki. Dan sebaliknya jika semakin rendah struktur aset suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula nilai investasi atau nilai aset tetap yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutira (2019) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandalika (2016) yang menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Simultan Ukuran Perusahaan, *Assets Growth*, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, *assets growth*, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan secara signifikan pada nilai perusahaan akan terjadi apabila ukuran perusahaan, *assets growth*, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset mengalami perubahan secara bersama-sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh apabila ukuran perusahaan, *assets growth*, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset Terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variable ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Karena perusahaan yang besar belum tentu dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan yang besar belum tentu memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik dan tidak memiliki hutang yang besar.
2. Variable *assets growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Karena perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan rendah cenderung kurang diminati sahamnya oleh para investor. Karena para investor berfikir semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan akan semakin besar pula laba yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi perubahan peningkatan total aset tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Variable solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai

4. perusahaan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Karena jika solvabilitas tinggi sementara total asset tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio kegagalan perusahaan mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila solvabilitas semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil.
5. Variable profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Karena semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Sehingga semakin tinggi *Return On Assets* maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Begitu sebaliknya jika *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, maka semakin rendah *Return On Assets* maka semakin rendah pula Nilai Perusahaan.
6. Variable likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Karena jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk membayar hutangnya. Begitu sebaliknya semakin rendah likuiditas maka semakin

kecil pula peluang perusahaan untuk membayar hutangnya.

7. Variable struktur aset memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Karena semakin tinggi struktur aset suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai investasi atau nilai aset tetap yang dimiliki. Dan sebaliknya jika semakin rendah struktur aset suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula nilai investasi atau nilai aset tetap yang dimiliki.
8. Variabel ukuran perusahaan, assets growth, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan secara signifikan pada nilai perusahaan akan terjadi apabila ukuran perusahaan, assets growth, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset mengalami perubahan secara bersama-sama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor

Ada baiknya jika ingin menjadi bagian dari sebuah perusahaan seharusnya memahami terlebih dahulu seperti apa perusahaan yang akan di jelajahnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini kedepannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dependen lain untuk menjelaskan pengaruh dari keenam variabel independen lebih luas lagi.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain untuk menjelaskan pengaruh dari nilai perusahaan secara lebih luas.
3. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sector perbankan pada bursa efek Indonesia, untuk penelitian selanjutnya sector dapat diperluas sehingga hasil dapat digeneralisasikan seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya

Agus Sartono. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Aisyah Esy Nur. 2015. Statistik Deskriptif Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS 21.0. Universitas Negeri Malang

Aries, Heru Prasetyo. 2011. Valuasi Perusahaan. Jakarta Pusat. PPM

Bambang Riyanto. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Creswell John W. 2010. *Research Design* Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Pustaka Pelajar

Darmawan M.A.B. 2020. Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta. UNY Press

Dewi, N., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Strudi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 4(4).

Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.

Fauroni Lukman. 2003. Rekontruksi Etika Bisnis Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Iqtisad

Fauziah Fenty. 2017. Kesehatan bank, kebijakan deviden dan nilai perusahaan. Pustaka horizon

Ganar, Y. B. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(1).

Gustian, D. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).

Hani, Syafrida. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.

- Harjito, D.A dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA.
- Harmono. 2014. Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrarini Silvia. 2019. Nilai perusahaan melalui kualitas laba. Scopindo media pustaka
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Jogiyanto. 2013. Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Karlina, B., Mulya, A. S., & Said, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(S1), 745-754.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant & Terry D. Warfield. 2014. Intermediate Accounting IFRS Edition, 2nd ed., United States of America :Wiley
- Luayyi, Sri. 2010. *Teori Keagenan dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer*. Jurnal Akuntansi. Vol. 1 (2).
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Mandalika, A. (2016). Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Studi Pada Sektor Otomotif. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Mulyawan, Setia. 2015. Manajemen Keuangan. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada saham bluechip yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).

- Nurminda, A., Isynurwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *eProceedings of Management*, 4(1).
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Open Journal. Universitas Pamulang*.
- Rakhmat, A. S., & Rosadi, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 4(1), 94-104.
- Rompas, G. P. (2013). Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 9(2), 9-18.
- Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2), 81-90.
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 1(1).
- Simamora, F. T., Novita, H., & Cantona, Y. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 566-587.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. ALFABETA
- Sutira, A. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di PT. Jasuindo. *Syntax Idea*, 1(8), 19-38.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957-981.

<https://www.idx.co.id/>. diakses 08 Juni 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan	
		2016	
		Total Aset	UP
1	AGRO	Rp 11,377,961,000,000	30.06269935
2	AGRS	Rp 4,059,950,000,000	29.03219177
3	BABP	Rp 13,057,549,000,000	30.20038755
4	BACA	Rp 14,207,414,000,000	30.28478506
5	BBCA	Rp 676,738,753,000,000	34.14830643
6	BBHI	Rp 2,058,463,040,846,000	35.260736
7	BBKP	Rp 105,406,002,000,000	32.2888407
8	BBMD	Rp 10,587,950,826,941,000	36.89849304
9	BBNI	Rp 603,031,880,000,000	34.03299118
10	BBRI	Rp 1,003,644,426,000,000	34.5424142
11	BBSI	Rp 769,365,964,355,000	34.27658787
12	BBTN	Rp 214,168,479,000,000	32.99778411
13	BBYB	Rp 4,134,764,164,784,000	35.95820669
14	BCIC	Rp 16,065,303,000,000	30.40768297
15	BDMN	Rp 174,086,730,000,000	32.79057474
16	BGTG	Rp 4,235,925,000,000	29.07462284
17	BINA	Rp 2,359,089,000,000	28.48929664
18	BJBR	Rp 102,318,457,000,000	32.25911119
19	BJTM	Rp 43,032,950,000,000	31.39298722
20	BKSW	Rp 24,372,702,000,000	30.82448485
21	BMAS	Rp 5,481,518,940,000	29.33240336
22	BMRI	Rp 1,038,706,009,000,000	34.57675211
23	BNBA	Rp 7,121,173,332,944	29.59409362
24	BNGA	Rp 241,571,728,000,000	33.11818756
25	BNII	Rp 166,678,902,000,000	32.74709033
26	BNLI	Rp 165,527,512,000,000	32.74015853
27	BSIM	Rp 31,192,626,000,000	31.07120284
28	INPC	Rp 26,219,938,000,000	30.89754123
29	MAYA	Rp 60,839,102,000,000	31.73925382
30	MEGA	Rp 70,531,682,000,000	31.88708311
31	NISP	Rp 138,196,341,000,000	32.55969655
32	NOBU	Rp 8,992,244,000,000	29.82738354
33	PNBN	Rp 199,175,053,000,000	32.92520522
34	SDRA	Rp 22,630,634,000,000	30.75032559

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan	
		2017	
		Total Aset	UP
1	AGRO	Rp 16,325,247,000,000	30.42373392
2	AGRS	Rp 3,892,516,000,000	28.99007685
3	BABP	Rp 10,706,094,000,000	30.00183423
4	BACA	Rp 16,349,473,000,000	30.42521678
5	BBCA	Rp 750,319,671,000,000	34.25152046
6	BBHI	Rp 2,458,823,912,630,000	35.43845955
7	BBKP	Rp 106,442,999,000,000	32.29863074
8	BBMD	Rp 11,817,844,456,356,000	37.00838703
9	BBNI	Rp 709,330,084,000,000	34.1953421
10	BBRI	Rp 1,126,248,442,000,000	34.65766854
11	BBSI	Rp 788,613,197,402,000	34.30129707
12	BBTN	Rp 261,365,267,000,000	33.19694004
13	BBYB	Rp 5,004,795,018,159,000	36.14917285
14	BCIC	Rp 17,171,181,000,000	30.47425357
15	BDMN	Rp 178,257,092,000,000	32.81424796
16	BGTG	Rp 4,581,932,000,000	29.15314186
17	BINA	Rp 3,123,345,000,000	28.76992566
18	BJBR	Rp 114,980,168,000,000	32.37578078
19	BJTM	Rp 51,518,681,000,000	31.5729656
20	BKSW	Rp 24,635,233,000,000	30.83519877
21	BMAS	Rp 6,054,845,282,000	29.43187994
22	BMRI	Rp 1,124,700,847,000,000	34.65629348
23	BNBA	Rp 7,014,677,335,611	29.57902583
24	BNGA	Rp 266,305,445,000,000	33.21566506
25	BNII	Rp 173,253,491,000,000	32.7857769
26	BNLI	Rp 148,328,370,000,000	32.63044965
27	BSIM	Rp 30,404,078,000,000	31.04559786
28	INPC	Rp 27,727,008,000,000	30.95342807
29	MAYA	Rp 74,745,570,000,000	31.94511106
30	MEGA	Rp 82,297,010,000,000	32.04135589
31	NISP	Rp 153,773,957,000,000	32.66650483
32	NOBU	Rp 11,018,481,000,000	30.03059507
33	PNBN	Rp 213,541,797,000,000	32.9948537
34	SDRA	Rp 27,086,504,000,000	30.93005671

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan	
		2018	
		Total Aset	UP
1	AGRO	Rp 23,313,671,000,000	30.78006104
2	AGRS	Rp 4,151,151,000,000	29.05440676
3	BABP	Rp 10,854,855,000,000	30.01563356
4	BACA	Rp 18,019,614,000,000	30.52248195
5	BBCA	Rp 824,787,944,000,000	34.34614743
6	BBHI	Rp 2,264,172,563,518,000	35.35598577
7	BBKP	Rp 95,643,923,000,000	32.19165328
8	BBMD	Rp 12,093,079,368,934,000	37.03140973
9	BBNI	Rp 808,572,011,000,000	34.32629086
10	BBRI	Rp 1,296,898,292,000,000	34.79875188
11	BBSI	Rp 866,345,889,327,000	34.39530536
12	BBTN	Rp 306,436,194,000,000	33.35603067
13	BBYB	Rp 4,533,729,146,622,000	36.05032121
14	BCIC	Rp 17,823,669,000,000	30.51154841
15	BDMN	Rp 186,762,189,000,000	32.86085721
16	BGTG	Rp 4,497,122,000,000	29.13445875
17	BINA	Rp 3,854,174,000,000	28.98017783
18	BJBR	Rp 120,191,387,000,000	32.42010648
19	BJTM	Rp 62,689,118,000,000	31.76920899
20	BKSW	Rp 20,486,926,000,000	30.65080804
21	BMAS	Rp 6,694,023,677,000	29.53223626
22	BMRI	Rp 1,202,252,094,000,000	34.72297294
23	BNBA	Rp 7,297,273,467,260	29.6185219
24	BNGA	Rp 266,781,498,000,000	33.21745108
25	BNII	Rp 177,532,858,000,000	32.81017682
26	BNLI	Rp 152,892,866,000,000	32.66075857
27	BSIM	Rp 30,748,742,000,000	31.0568702
28	INPC	Rp 26,025,188,000,000	30.89008595
29	MAYA	Rp 86,971,893,000,000	32.09660611
30	MEGA	Rp 83,761,946,000,000	32.05899992
31	NISP	Rp 173,582,894,000,000	32.78767638
32	NOBU	Rp 11,793,981,000,000	30.09861043
33	PNBN	Rp 207,204,418,000,000	32.96472695
34	SDRA	Rp 29,631,693,000,000	31.01986561

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan	
		2019	
		Total Aset	UP
1	AGRO	Rp 27,067,923,000,000	30.92937049
2	AGRS	Rp 6,421,844,000,000	29.49072642
3	BABP	Rp 10,607,879,000,000	29.99261814
4	BACA	Rp 18,959,622,000,000	30.57333268
5	BBCA	Rp 918,989,312,000,000	34.45429561
6	BBHI	Rp 2,527,173,168,770,000	35.46587775
7	BBKP	Rp 100,264,248,000,000	32.2388303
8	BBMD	Rp 12,900,218,775,263,000	37.09602067
9	BBNI	Rp 845,605,208,000,000	34.37107371
10	BBRI	Rp 1,416,758,840,000,000	34.88714815
11	BBSI	Rp 953,737,479,075,000	34.49140957
12	BBTN	Rp 311,776,828,000,000	33.37330875
13	BBYB	Rp 5,123,734,649,117,000	36.17265999
14	BCIC	Rp 17,311,597,000,000	30.48239774
15	BDMN	Rp 198,590,103,000,000	32.92226403
16	BGTG	Rp 4,809,743,000,000	29.20166477
17	BINA	Rp 5,262,429,000,000	29.29161382
18	BJBR	Rp 123,536,474,000,000	32.44755756
19	BJTM	Rp 76,756,313,000,000	31.97165675
20	BKSW	Rp 23,021,785,000,000	30.76746206
21	BMAS	Rp 7,569,580,138,000	29.65515872
22	BMRI	Rp 1,318,246,335,000,000	34.81507871
23	BNBA	Rp 7,607,653,715,376	29.66017592
24	BNGA	Rp 274,467,227,000,000	33.24585298
25	BNII	Rp 169,082,830,000,000	32.76140983
26	BNLI	Rp 161,451,259,000,000	32.71522441
27	BSIM	Rp 36,559,556,000,000	31.22996372
28	INPC	Rp 25,532,041,000,000	30.87095529
29	MAYA	Rp 93,408,831,000,000	32.16800701
30	MEGA	Rp 100,803,831,000,000	32.24419748
31	NISP	Rp 180,706,987,000,000	32.82789798
32	NOBU	Rp 13,147,503,000,000	30.20725297
33	PNBN	Rp 211,287,370,000,000	32.98424027
34	SDRA	Rp 36,940,436,000,000	31.24032789

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan	
		2020	
		Total Aset	UP
1	AGRO	Rp 28,015,492,262,000	30.96377877
2	AGRS	Rp 9,854,035,000,000	29.91890213
3	BABP	Rp 11,652,904,000,000	30.08657654
4	BACA	Rp 20,223,558,000,000	30.63786928
5	BBCA	Rp 1,075,570,256,000,000	34.61162739
6	BBHI	Rp 2,586,663,487,991,000	35.48914521
7	BBKP	Rp 79,938,578,000,000	32.01227968
8	BBMD	Rp 14,159,755,232,533,000	37.1891802
9	BBNI	Rp 891,337,425,000,000	34.42374418
10	BBRI	Rp 1,511,804,628,000,000	34.95208045
11	BBSI	Rp 1,441,234,275,187,000	34.90427628
12	BBTN	Rp 361,208,406,000,000	33.52047621
13	BBYB	Rp 5,421,324,398,438,000	36.22911653
14	BCIC	Rp 16,204,908,000,000	30.41633528
15	BDMN	Rp 200,890,068,000,000	32.93377895
16	BGTG	Rp 5,365,456,000,000	29.31100248
17	BINA	Rp 8,437,685,000,000	29.7637291
18	BJBR	Rp 140,934,002,000,000	32.57931283
19	BJTM	Rp 83,619,452,000,000	32.05729729
20	BKSW	Rp 18,297,700,000,000	30.53779648
21	BMAS	Rp 10,110,519,691,000	29.94459755
22	BMRI	Rp 1,429,334,484,000,000	34.89598534
23	BNBA	Rp 7,637,524,325,854	29.66409463
24	BNGA	Rp 280,943,605,000,000	33.26917507
25	BNII	Rp 173,224,412,000,000	32.78560905
26	BNLI	Rp 197,726,097,000,000	32.91790384
27	BSIM	Rp 44,612,045,000,000	31.42902501
28	INPC	Rp 30,526,965,000,000	31.04963151
29	MAYA	Rp 92,518,025,000,000	32.15842461
30	MEGA	Rp 112,202,653,000,000	32.35132775
31	NISP	Rp 206,297,200,000,000	32.96033896
32	NOBU	Rp 218,067,091,000,000	33.01582389
33	PNBN	Rp 218,067,091,000,000	33.01582389
34	SDRA	Rp 38,053,939,000,000	31.27002572

Lampiran 2

No	Kode Perusahaan	Assets Growth		
		2016		
		Total Aset	Total Aset-1	AG
1	AGRO	Rp 11,377,961,000,000	Rp 8,364,503,000,000	0.264850442
2	AGRS	Rp 4,059,950,000,000	Rp 4,217,368,000,000	-0.038773384
3	BABP	Rp 13,057,549,000,000	Rp 12,137,004,000,000	0.070499065
4	BACA	Rp 14,207,414,000,000	Rp 12,159,197,000,000	0.144165363
5	BBCA	Rp 676,738,753,000,000	Rp 594,372,770,000,000	0.121710162
6	BBHI	Rp 2,058,463,040,846,000	Rp 2,079,034,305,073,000	-0.009993507
7	BBKP	Rp 105,406,002,000,000	Rp 203,450,536,222,000	-0.930160829
8	BBMD	Rp 10,587,950,826,941,000	Rp 9,409,596,959,532,000	0.111291966
9	BBNI	Rp 603,031,880,000,000	Rp 508,595,288,000,000	0.156602984
10	BBRI	Rp 1,003,644,426,000,000	Rp 878,426,312,000,000	0.124763423
11	BBSI	Rp 769,365,964,355,000	Rp 674,394,454,187,000	0.123441268
12	BBTN	Rp 214,168,479,000,000	Rp 171,807,592,000,000	0.197792351
13	BBYB	Rp 4,134,764,164,784,000	Rp 3,417,884,043,755,000	0.173378721
14	BCIC	Rp 16,065,303,000,000	Rp 13,183,503,000,000	0.17938037
15	BDMN	Rp 174,086,730,000,000	Rp 188,057,412,000,000	-0.080251275
16	BGTG	Rp 4,235,925,000,000	Rp 1,974,416,000,000	0.533887876
17	BINA	Rp 2,359,089,000,000	Rp 2,081,523,000,000	0.11765813
18	BJBR	Rp 102,318,457,000,000	Rp 88,697,430,000,000	0.133123851
19	BJTM	Rp 43,032,950,000,000	Rp 42,803,631,000,000	0.005328917
20	BKSW	Rp 24,372,702,000,000	Rp 25,757,649,000,000	-0.056823696
21	BMAS	Rp 5,481,518,940,000	Rp 5,343,936,388,000	0.025099348
22	BMRI	Rp 1,038,706,009,000,000	Rp 910,063,409,000,000	0.123848903
23	BNBA	Rp 7,121,173,332,944	Rp 6,567,266,817,941	0.077783041
24	BNGA	Rp 241,571,728,000,000	Rp 238,849,252,000,000	0.011269845
25	BNII	Rp 166,678,902,000,000	Rp 157,619,013,000,000	0.054355344
26	BNLI	Rp 165,527,512,000,000	Rp 182,689,351,000,000	-0.103679677
27	BSIM	Rp 31,192,626,000,000	Rp 27,868,688,000,000	0.10656166
28	INPC	Rp 26,219,938,000,000	Rp 25,119,249,000,000	0.041979085
29	MAYA	Rp 60,839,102,000,000	Rp 47,305,953,000,000	0.22244163
30	MEGA	Rp 70,531,682,000,000	Rp 68,225,170,000,000	0.032701786
31	NISP	Rp 138,196,341,000,000	Rp 120,480,402,000,000	0.12819398
32	NOBU	Rp 8,992,244,000,000	Rp 6,703,377,000,000	0.254537911
33	PNBN	Rp 199,175,053,000,000	Rp 183,120,540,000,000	0.080605039
34	SDRA	Rp 22,630,634,000,000	Rp 20,019,523,000,000	0.11537949

No	Kode Perusahaan	Assets Growth		
		2017		
		Total Aset	Total Aset-1	AG
1	AGRO	Rp 16,325,247,000,000	Rp 11,377,961,000,000	0.303045093
2	AGRS	Rp 3,892,516,000,000	Rp 4,059,950,000,000	-0.043014338
3	BABP	Rp 10,706,094,000,000	Rp 13,057,549,000,000	-0.219637059
4	BACA	Rp 16,349,473,000,000	Rp 14,207,414,000,000	0.131017006
5	BBCA	Rp 750,319,671,000,000	Rp 676,738,753,000,000	0.098066092
6	BBHI	Rp 2,458,823,912,630,000	Rp 2,058,463,040,846,000	0.162826166
7	BBKP	Rp 106,442,999,000,000	Rp 105,406,002,000,000	0.009742275
8	BBMD	Rp 11,817,844,456,356,000	Rp 10,587,950,826,941,000	0.104070893
9	BBNI	Rp 709,330,084,000,000	Rp 603,031,880,000,000	0.149857177
10	BBRI	Rp 1,126,248,442,000,000	Rp 1,003,644,426,000,000	0.108860542
11	BBSI	Rp 788,613,197,402,000	Rp 769,365,964,355,000	0.02440643
12	BBTN	Rp 261,365,267,000,000	Rp 214,168,479,000,000	0.180577888
13	BBYB	Rp 5,004,795,018,159,000	Rp 4,134,764,164,784,000	0.173839458
14	BCIC	Rp 17,171,181,000,000	Rp 16,065,303,000,000	0.064403142
15	BDMN	Rp 178,257,092,000,000	Rp 174,086,730,000,000	0.023395209
16	BGTG	Rp 4,581,932,000,000	Rp 4,235,925,000,000	0.075515525
17	BINA	Rp 3,123,345,000,000	Rp 2,359,089,000,000	0.244691509
18	BJBR	Rp 114,980,168,000,000	Rp 102,318,457,000,000	0.110120825
19	BJTM	Rp 51,518,681,000,000	Rp 43,032,950,000,000	0.164711729
20	BKSW	Rp 24,635,233,000,000	Rp 24,372,702,000,000	0.010656729
21	BMAS	Rp 6,054,845,282,000	Rp 5,481,518,940,000	0.094688851
22	BMRI	Rp 1,124,700,847,000,000	Rp 1,038,706,009,000,000	0.076460188
23	BNBA	Rp 7,014,677,335,611	Rp 7,121,173,332,944	-0.015181881
24	BNGA	Rp 266,305,445,000,000	Rp 241,571,728,000,000	0.092877249
25	BNII	Rp 173,253,491,000,000	Rp 166,678,902,000,000	0.037947801
26	BNLI	Rp 148,328,370,000,000	Rp 165,527,512,000,000	-0.115953152
27	BSIM	Rp 30,404,078,000,000	Rp 31,192,626,000,000	-0.0259356
28	INPC	Rp 27,727,008,000,000	Rp 26,219,938,000,000	0.054353863
29	MAYA	Rp 74,745,570,000,000	Rp 60,839,102,000,000	0.186050732
30	MEGA	Rp 82,297,010,000,000	Rp 70,531,682,000,000	0.142961792
31	NISP	Rp 153,773,957,000,000	Rp 138,196,341,000,000	0.101302043
32	NOBU	Rp 11,018,481,000,000	Rp 8,992,244,000,000	0.183894404
33	PNBN	Rp 213,541,797,000,000	Rp 199,175,053,000,000	0.06727837
34	SDRA	Rp 27,086,504,000,000	Rp 22,630,634,000,000	0.164505172

No	Kode Perusahaan	Assets Growth		
		2018		
		Total Aset	Total Aset-1	AG
1	AGRO	Rp 23,313,671,000,000	Rp 16,325,247,000,000	0.299756482
2	AGRS	Rp 4,151,151,000,000	Rp 3,892,516,000,000	0.062304407
3	BABP	Rp 10,854,855,000,000	Rp 10,706,094,000,000	0.013704559
4	BACA	Rp 18,019,614,000,000	Rp 16,349,473,000,000	0.092684616
5	BBCA	Rp 824,787,944,000,000	Rp 750,319,671,000,000	0.090287781
6	BBHI	Rp 2,264,172,563,518,000	Rp 2,458,823,912,630,000	-0.085970192
7	BBKP	Rp 95,643,923,000,000	Rp 106,442,999,000,000	-0.11290917
8	BBMD	Rp 12,093,079,368,934,000	Rp 11,817,844,456,356,000	0.022759704
9	BBNI	Rp 808,572,011,000,000	Rp 709,330,084,000,000	0.122737277
10	BBRI	Rp 1,296,898,292,000,000	Rp 1,126,248,442,000,000	0.131583063
11	BBSI	Rp 866,345,889,327,000	Rp 788,613,197,402,000	0.089724777
12	BBTN	Rp 306,436,194,000,000	Rp 261,365,267,000,000	0.147080952
13	BBYB	Rp 4,533,729,146,622,000	Rp 5,004,795,018,159,000	-0.103902517
14	BCIC	Rp 17,823,669,000,000	Rp 17,171,181,000,000	0.036607951
15	BDMN	Rp 186,762,189,000,000	Rp 178,257,092,000,000	0.045539716
16	BGTG	Rp 4,497,122,000,000	Rp 4,581,932,000,000	-0.018858728
17	BINA	Rp 3,854,174,000,000	Rp 3,123,345,000,000	0.189620137
18	BJBR	Rp 120,191,387,000,000	Rp 114,980,168,000,000	0.043357674
19	BJTM	Rp 62,689,118,000,000	Rp 51,518,681,000,000	0.178187816
20	BKSW	Rp 20,486,926,000,000	Rp 24,635,233,000,000	-0.202485575
21	BMAS	Rp 6,694,023,677,000	Rp 6,054,845,282,000	0.095484932
22	BMRI	Rp 1,202,252,094,000,000	Rp 1,124,700,847,000,000	0.06450498
23	BNBA	Rp 7,297,273,467,260	Rp 7,014,677,335,611	0.038726263
24	BNGA	Rp 266,781,498,000,000	Rp 266,305,445,000,000	0.00178443
25	BNII	Rp 177,532,858,000,000	Rp 173,253,491,000,000	0.024104648
26	BNLI	Rp 152,892,866,000,000	Rp 148,328,370,000,000	0.029854212
27	BSIM	Rp 30,748,742,000,000	Rp 30,404,078,000,000	0.011209044
28	INPC	Rp 26,025,188,000,000	Rp 27,727,008,000,000	-0.065391266
29	MAYA	Rp 86,971,893,000,000	Rp 74,745,570,000,000	0.140577865
30	MEGA	Rp 83,761,946,000,000	Rp 82,297,010,000,000	0.017489278
31	NISP	Rp 173,582,894,000,000	Rp 153,773,957,000,000	0.114118025
32	NOBU	Rp 11,793,981,000,000	Rp 11,018,481,000,000	0.065753879
33	PNBN	Rp 207,204,418,000,000	Rp 213,541,797,000,000	-0.030585154
34	SDRA	Rp 29,631,693,000,000	Rp 27,086,504,000,000	0.085894147

No	Kode Perusahaan	Assets Growth		
		2019		
		Total Aset	Total Aset-1	AG
1	AGRO	Rp 27,067,923,000,000	Rp 23,313,671,000,000	0.138697454
2	AGRS	Rp 6,421,844,000,000	Rp 4,151,151,000,000	0.353588938
3	BABP	Rp 10,607,879,000,000	Rp 10,854,855,000,000	-0.023282317
4	BACA	Rp 18,959,622,000,000	Rp 18,019,614,000,000	0.049579469
5	BBCA	Rp 918,989,312,000,000	Rp 824,787,944,000,000	0.102505401
6	BBHI	Rp 2,527,173,168,770,000	Rp 2,264,172,563,518,000	0.104069087
7	BBKP	Rp 100,264,248,000,000	Rp 95,643,923,000,000	0.046081481
8	BBMD	Rp 12,900,218,775,263,000	Rp 12,093,079,368,934,000	0.062567885
9	BBNI	Rp 845,605,208,000,000	Rp 808,572,011,000,000	0.043794902
10	BBRI	Rp 1,416,758,840,000,000	Rp 1,296,898,292,000,000	0.084601941
11	BBSI	Rp 953,737,479,075,000	Rp 866,345,889,327,000	0.091630655
12	BBTN	Rp 311,776,828,000,000	Rp 306,436,194,000,000	0.017129669
13	BBYB	Rp 5,123,734,649,117,000	Rp 4,533,729,146,622,000	0.115151456
14	BCIC	Rp 17,311,597,000,000	Rp 17,823,669,000,000	-0.029579709
15	BDMN	Rp 198,590,103,000,000	Rp 186,762,189,000,000	0.059559433
16	BGTG	Rp 4,809,743,000,000	Rp 4,497,122,000,000	0.064997444
17	BINA	Rp 5,262,429,000,000	Rp 3,854,174,000,000	0.267605511
18	BJBR	Rp 123,536,474,000,000	Rp 120,191,387,000,000	0.027077728
19	BJTM	Rp 76,756,313,000,000	Rp 62,689,118,000,000	0.183270854
20	BKSW	Rp 23,021,785,000,000	Rp 20,486,926,000,000	0.11010697
21	BMAS	Rp 7,569,580,138,000	Rp 6,694,023,677,000	0.115667771
22	BMRI	Rp 1,318,246,335,000,000	Rp 1,202,252,094,000,000	0.087991324
23	BNBA	Rp 7,607,653,715,376	Rp 7,297,273,467,260	0.04079842
24	BNGA	Rp 274,467,227,000,000	Rp 266,781,498,000,000	0.028002356
25	BNII	Rp 169,082,830,000,000	Rp 177,532,858,000,000	-0.049975672
26	BNLI	Rp 161,451,259,000,000	Rp 152,892,866,000,000	0.053009144
27	BSIM	Rp 36,559,556,000,000	Rp 30,748,742,000,000	0.158941044
28	INPC	Rp 25,532,041,000,000	Rp 26,025,188,000,000	-0.019314829
29	MAYA	Rp 93,408,831,000,000	Rp 86,971,893,000,000	0.06891145
30	MEGA	Rp 100,803,831,000,000	Rp 83,761,946,000,000	0.169059894
31	NISP	Rp 180,706,987,000,000	Rp 173,582,894,000,000	0.039423451
32	NOBU	Rp 13,147,503,000,000	Rp 11,793,981,000,000	0.102948978
33	PNBN	Rp 211,287,370,000,000	Rp 207,204,418,000,000	0.019324165
34	SDRA	Rp 36,940,436,000,000	Rp 29,631,693,000,000	0.197852104

No	Kode Perusahaan	Assets Growth		
		2020		
		Total Aset	Total Aset-1	AG
1	AGRO	Rp 28,015,492,262,000	Rp 27,067,923,000,000	0.033823045
2	AGRS	Rp 9,854,035,000,000	Rp 6,421,844,000,000	0.348303106
3	BABP	Rp 11,652,904,000,000	Rp 10,607,879,000,000	0.089679362
4	BACA	Rp 20,223,558,000,000	Rp 18,959,622,000,000	0.062498201
5	BBCA	Rp 1,075,570,256,000,000	Rp 918,989,312,000,000	0.145579466
6	BBHI	Rp 2,586,663,487,991,000	Rp 2,527,173,168,770,000	0.022998863
7	BBKP	Rp 79,938,578,000,000	Rp 100,264,248,000,000	-0.254266094
8	BBMD	Rp 14,159,755,232,533,000	Rp 12,900,218,775,263,000	0.088951852
9	BBNI	Rp 891,337,425,000,000	Rp 845,605,208,000,000	0.051307413
10	BBRI	Rp 1,511,804,628,000,000	Rp 1,416,758,840,000,000	0.062869094
11	BBSI	Rp 1,441,234,275,187,000	Rp 953,737,479,075,000	0.338249516
12	BBTN	Rp 361,208,406,000,000	Rp 311,776,828,000,000	0.136850575
13	BBYB	Rp 5,421,324,398,438,000	Rp 5,123,734,649,117,000	0.054892445
14	BCIC	Rp 16,204,908,000,000	Rp 17,311,597,000,000	-0.068293445
15	BDMN	Rp 200,890,068,000,000	Rp 198,590,103,000,000	0.011448874
16	BGTG	Rp 5,365,456,000,000	Rp 4,809,743,000,000	0.103572371
17	BINA	Rp 8,437,685,000,000	Rp 5,262,429,000,000	0.376318386
18	BJBR	Rp 140,934,002,000,000	Rp 123,536,474,000,000	0.123444504
19	BJTM	Rp 83,619,452,000,000	Rp 76,756,313,000,000	0.082075867
20	BKSW	Rp 18,297,700,000,000	Rp 23,021,785,000,000	-0.25817917
21	BMAS	Rp 10,110,519,691,000	Rp 7,569,580,138,000	0.251316414
22	BMRI	Rp 1,429,334,484,000,000	Rp 1,318,246,335,000,000	0.077720191
23	BNBA	Rp 7,637,524,325,854	Rp 7,607,653,715,376	0.003911033
24	BNGA	Rp 280,943,605,000,000	Rp 274,467,227,000,000	0.023052235
25	BNII	Rp 173,224,412,000,000	Rp 169,082,830,000,000	0.023908766
26	BNLI	Rp 197,726,097,000,000	Rp 161,451,259,000,000	0.183460042
27	BSIM	Rp 44,612,045,000,000	Rp 36,559,556,000,000	0.180500333
28	INPC	Rp 30,526,965,000,000	Rp 25,532,041,000,000	0.163623341
29	MAYA	Rp 92,518,025,000,000	Rp 93,408,831,000,000	-0.009628459
30	MEGA	Rp 112,202,653,000,000	Rp 100,803,831,000,000	0.101591377
31	NISP	Rp 206,297,200,000,000	Rp 180,706,987,000,000	0.124045372
32	NOBU	Rp 13,737,934,000,000	Rp 13,147,503,000,000	0.042978151
33	PNBN	Rp 218,067,091,000,000	Rp 211,287,370,000,000	0.031090069
34	SDRA	Rp 38,053,939,000,000	Rp 36,940,436,000,000	0.029261176

Lampiran 3

No	Kode Perusahaan	Solvabilitas		
		2016		
		Total Utang	Total Aset	DAR
1	AGRO	Rp 9,441,709,000,000	Rp 11,377,961,000,000	0.829824342
2	AGRS	Rp 3,487,444,000,000	Rp 4,059,950,000,000	0.858986933
3	BABP	Rp 11,197,144,000,000	Rp 13,057,549,000,000	0.857522648
4	BACA	Rp 12,892,374,000,000	Rp 14,207,414,000,000	0.907439876
5	BBCA	Rp 560,556,687,000,000	Rp 676,738,753,000,000	0.828320655
6	BBHI	Rp 1,676,654,662,275,000	Rp 2,058,463,040,846,000	0.814517739
7	BBKP	Rp 95,868,070,000,000	Rp 105,406,002,000,000	0.909512439
8	BBMD	Rp 7,906,177,017,706,000	Rp 10,587,950,826,941,000	0.746714558
9	BBNI	Rp 492,701,125,000,000	Rp 603,031,880,000,000	0.81703993
10	BBRI	Rp 856,831,836,000,000	Rp 1,003,644,426,000,000	0.853720515
11	BBSI	Rp 411,089,338,691,000	Rp 769,365,964,355,000	0.534322231
12	BBTN	Rp 195,037,943,000,000	Rp 214,168,479,000,000	0.910675296
13	BBYB	Rp 3,491,698,908,757,000	Rp 4,134,764,164,784,000	0.844473535
14	BCIC	Rp 14,712,040,000,000	Rp 16,065,303,000,000	0.915764863
15	BDMN	Rp 137,708,758,000,000	Rp 174,086,730,000,000	0.791035353
16	BGTG	Rp 3,168,069,000,000	Rp 4,235,925,000,000	0.747904885
17	BINA	Rp 1,876,384,000,000	Rp 2,359,089,000,000	0.795384998
18	BJBR	Rp 87,019,826,000,000	Rp 102,318,457,000,000	0.850480241
19	BJTM	Rp 35,823,378,000,000	Rp 43,032,950,000,000	0.832463914
20	BKSW	Rp 20,894,773,000,000	Rp 24,372,702,000,000	0.85730228
21	BMAS	Rp 4,369,906,804,000	Rp 5,481,518,940,000	0.79720728
22	BMRI	Rp 824,559,898,000,000	Rp 1,038,706,009,000,000	0.793833761
23	BNBA	Rp 5,824,505,922,990	Rp 7,121,173,332,944	0.817913797
24	BNGA	Rp 207,364,106,000,000	Rp 241,571,728,000,000	0.85839559
25	BNII	Rp 147,406,296,000,000	Rp 166,678,902,000,000	0.884372852
26	BNLI	Rp 146,237,906,000,000	Rp 165,527,512,000,000	0.883465862
27	BSIM	Rp 26,717,304,000,000	Rp 31,192,626,000,000	0.856526283
28	INPC	Rp 21,795,549,000,000	Rp 26,219,938,000,000	0.831258602
29	MAYA	Rp 53,785,630,000,000	Rp 60,839,102,000,000	0.884063509
30	MEGA	Rp 58,266,001,000,000	Rp 70,531,682,000,000	0.82609686
31	NISP	Rp 118,689,765,000,000	Rp 138,196,341,000,000	0.858848824
32	NOBU	Rp 7,660,487,000,000	Rp 8,992,244,000,000	0.85189937
33	PNBN	Rp 164,974,253,000,000	Rp 199,175,053,000,000	0.828287732
34	SDRA	Rp 18,218,744,000,000	Rp 22,630,634,000,000	0.805047883

No	Kode Perusahaan	Solvabilitas		
		2017		
		Total Utang	Total Aset	DAR
1	AGRO	Rp 13,213,962,000,000	Rp 16,325,247,000,000	0.80941881
2	AGRS	Rp 3,328,362,000,000	Rp 3,892,516,000,000	0.855067006
3	BABP	Rp 9,453,546,000,000	Rp 10,706,094,000,000	0.883006071
4	BACA	Rp 14,941,087,000,000	Rp 16,349,473,000,000	0.913857407
5	BBCA	Rp 614,940,262,000,000	Rp 750,319,671,000,000	0.819571025
6	BBHI	Rp 2,018,490,456,059,000	Rp 2,458,823,912,630,000	0.820917043
7	BBKP	Rp 99,684,047,000,000	Rp 106,442,999,000,000	0.936501676
8	BBMD	Rp 8,735,693,829,586,000	Rp 11,817,844,456,356,000	0.739195194
9	BBNI	Rp 584,086,818,000,000	Rp 709,330,084,000,000	0.823434436
10	BBRI	Rp 958,900,948,000,000	Rp 1,126,248,442,000,000	0.851411564
11	BBSI	Rp 412,336,234,102,000	Rp 788,613,197,402,000	0.522862457
12	BBTN	Rp 223,937,463,000,000	Rp 261,365,267,000,000	0.856798861
13	BBYB	Rp 4,328,603,730,902,000	Rp 5,004,795,018,159,000	0.864891312
14	BCIC	Rp 15,658,857,000,000	Rp 17,171,181,000,000	0.911926617
15	BDMN	Rp 139,084,940,000,000	Rp 178,257,092,000,000	0.780249125
16	BGTG	Rp 3,463,572,000,000	Rp 4,581,932,000,000	0.755919555
17	BINA	Rp 1,919,161,000,000	Rp 3,123,345,000,000	0.614456936
18	BJBR	Rp 98,820,526,000,000	Rp 114,980,168,000,000	0.859457137
19	BJTM	Rp 43,702,607,000,000	Rp 51,518,681,000,000	0.848286605
20	BKSW	Rp 20,644,983,000,000	Rp 24,635,233,000,000	0.838026699
21	BMAS	Rp 4,892,687,894,000	Rp 6,054,845,282,000	0.808061588
22	BMRI	Rp 888,026,827,000,000	Rp 1,124,700,847,000,000	0.789567136
23	BNBA	Rp 5,651,847,900,990	Rp 7,014,677,335,611	0.805717445
24	BNGA	Rp 229,354,449,000,000	Rp 266,305,445,000,000	0.861245811
25	BNII	Rp 152,478,451,000,000	Rp 173,253,491,000,000	0.880088765
26	BNLI	Rp 126,817,628,000,000	Rp 148,328,370,000,000	0.854978909
27	BSIM	Rp 25,559,894,000,000	Rp 30,404,078,000,000	0.840673215
28	INPC	Rp 23,219,096,000,000	Rp 27,727,008,000,000	0.837418015
29	MAYA	Rp 66,202,194,000,000	Rp 74,745,570,000,000	0.885700571
30	MEGA	Rp 69,232,394,000,000	Rp 82,297,010,000,000	0.841250417
31	NISP	Rp 131,989,603,000,000	Rp 153,773,957,000,000	0.858335219
32	NOBU	Rp 9,626,535,000,000	Rp 11,018,481,000,000	0.873671698
33	PNBN	Rp 177,253,066,000,000	Rp 213,541,797,000,000	0.830062632
34	SDRA	Rp 20,979,506,000,000	Rp 27,086,504,000,000	0.774537238

No	Kode Perusahaan	Solvabilitas		
		2018		
		Total Utang	Total Aset	DAR
1	AGRO	Rp 18,889,385,000,000	Rp 23,313,671,000,000	0.810227827
2	AGRS	Rp 3,618,348,000,000	Rp 4,151,151,000,000	0.871649333
3	BABP	Rp 9,424,865,000,000	Rp 10,854,855,000,000	0.868262635
4	BACA	Rp 16,534,651,000,000	Rp 18,019,614,000,000	0.917591853
5	BBCA	Rp 668,438,779,000,000	Rp 824,787,944,000,000	0.810437136
6	BBHI	Rp 1,927,690,426,617,000	Rp 2,264,172,563,518,000	0.851388475
7	BBKP	Rp 87,049,486,000,000	Rp 95,643,923,000,000	0.910141317
8	BBMD	Rp 9,005,066,283,473,000	Rp 12,093,079,368,934,000	0.744646257
9	BBNI	Rp 671,237,546,000,000	Rp 808,572,011,000,000	0.830151844
10	BBRI	Rp 1,090,664,084,000,000	Rp 1,296,898,292,000,000	0.840978888
11	BBSI	Rp 464,252,969,650,000	Rp 866,345,889,327,000	0.535874846
12	BBTN	Rp 263,784,017,000,000	Rp 306,436,194,000,000	0.860812209
13	BBYB	Rp 3,933,343,821,678,000	Rp 4,533,729,146,622,000	0.867573623
14	BCIC	Rp 16,508,766,000,000	Rp 17,823,669,000,000	0.926227142
15	BDMN	Rp 144,822,368,000,000	Rp 186,762,189,000,000	0.775437302
16	BGTG	Rp 3,370,923,000,000	Rp 4,497,122,000,000	0.749573394
17	BINA	Rp 2,646,122,000,000	Rp 3,854,174,000,000	0.686560077
18	BJBR	Rp 104,035,920,000,000	Rp 120,191,387,000,000	0.865585485
19	BJTM	Rp 54,217,182,000,000	Rp 62,689,118,000,000	0.864857949
20	BKSW	Rp 15,814,866,000,000	Rp 20,486,926,000,000	0.771949193
21	BMAS	Rp 5,493,283,082,000	Rp 6,694,023,677,000	0.820624985
22	BMRI	Rp 941,953,100,000,000	Rp 1,202,252,094,000,000	0.783490505
23	BNBA	Rp 5,802,518,829,966	Rp 7,297,273,467,260	0.795162584
24	BNGA	Rp 227,200,919,000,000	Rp 266,781,498,000,000	0.851636717
25	BNII	Rp 152,442,167,000,000	Rp 177,532,858,000,000	0.858670157
26	BNLI	Rp 130,440,930,000,000	Rp 152,892,866,000,000	0.853152494
27	BSIM	Rp 23,532,846,000,000	Rp 30,748,742,000,000	0.765327115
28	INPC	Rp 21,438,077,000,000	Rp 26,025,188,000,000	0.823743406
29	MAYA	Rp 76,183,319,000,000	Rp 86,971,893,000,000	0.875953327
30	MEGA	Rp 69,979,273,000,000	Rp 83,761,946,000,000	0.835454241
31	NISP	Rp 149,154,640,000,000	Rp 173,582,894,000,000	0.859270384
32	NOBU	Rp 10,379,604,000,000	Rp 11,793,981,000,000	0.880076371
33	PNBN	Rp 166,457,301,000,000	Rp 207,204,418,000,000	0.803348223
34	SDRA	Rp 23,081,225,000,000	Rp 29,631,693,000,000	0.7789371

No	Kode Perusahaan	Solvabilitas		
		2019		
		Total Utang	Total Aset	DAR
1	AGRO	Rp 22,586,219,000,000	Rp 27,067,923,000,000	0.834427488
2	AGRS	Rp 5,219,244,000,000	Rp 6,421,844,000,000	0.812732916
3	BABP	Rp 9,048,429,000,000	Rp 10,607,879,000,000	0.852991347
4	BACA	Rp 17,421,982,000,000	Rp 18,959,622,000,000	0.918899227
5	BBCA	Rp 740,067,127,000,000	Rp 918,989,312,000,000	0.805305478
6	BBHI	Rp 2,227,407,291,122,000	Rp 2,527,173,168,770,000	0.88138293
7	BBKP	Rp 91,358,763,000,000	Rp 100,264,248,000,000	0.911179855
8	BBMD	Rp 9,419,749,653,807,000	Rp 12,900,218,775,263,000	0.730200768
9	BBNI	Rp 688,489,442,000,000	Rp 845,605,208,000,000	0.814197258
10	BBRI	Rp 1,183,155,670,000,000	Rp 1,416,758,840,000,000	0.835114373
11	BBSI	Rp 452,297,420,963,000	Rp 953,737,479,075,000	0.474236811
12	BBTN	Rp 269,451,682,000,000	Rp 311,776,828,000,000	0.864245376
13	BBYB	Rp 4,177,951,053,821,000	Rp 5,123,734,649,117,000	0.815411285
14	BCIC	Rp 15,637,771,000,000	Rp 17,311,597,000,000	0.903311867
15	BDMN	Rp 155,331,953,000,000	Rp 198,590,103,000,000	0.782173687
16	BGTG	Rp 3,669,743,000,000	Rp 4,809,743,000,000	0.762981099
17	BINA	Rp 4,041,333,000,000	Rp 5,262,429,000,000	0.767959625
18	BJBR	Rp 105,920,991,000,000	Rp 123,536,474,000,000	0.857406623
19	BJTM	Rp 67,734,755,000,000	Rp 76,756,313,000,000	0.882464938
20	BKSW	Rp 18,332,221,000,000	Rp 23,021,785,000,000	0.796298853
21	BMAS	Rp 6,340,648,554,000	Rp 7,569,580,138,000	0.837648646
22	BMRI	Rp 1,025,749,580,000,000	Rp 1,318,246,335,000,000	0.77811677
23	BNBA	Rp 6,083,998,151,873	Rp 7,607,653,715,376	0.7997207
24	BNGA	Rp 231,173,061,000,000	Rp 274,467,227,000,000	0.842261073
25	BNII	Rp 142,397,914,000,000	Rp 169,082,830,000,000	0.84217844
26	BNLI	Rp 137,413,908,000,000	Rp 161,451,259,000,000	0.85111698
27	BSIM	Rp 26,385,919,000,000	Rp 36,559,556,000,000	0.721724274
28	INPC	Rp 20,995,806,000,000	Rp 25,532,041,000,000	0.822331673
29	MAYA	Rp 81,066,862,000,000	Rp 93,408,831,000,000	0.867871497
30	MEGA	Rp 85,262,393,000,000	Rp 100,803,831,000,000	0.845824927
31	NISP	Rp 153,042,184,000,000	Rp 180,706,987,000,000	0.84690795
32	NOBU	Rp 11,683,086,000,000	Rp 13,147,503,000,000	0.88861634
33	PNBN	Rp 166,845,656,000,000	Rp 211,287,370,000,000	0.789662231
34	SDRA	Rp 30,004,846,000,000	Rp 36,940,436,000,000	0.812249374

No	Kode Perusahaan	Solvabilitas		
		2020		
		Total Utang	Total Aset	DAR
1	AGRO	Rp 23,727,802,051,000	Rp 28,015,492,262,000	0.846952887
2	AGRS	Rp 7,954,197,000,000	Rp 9,854,035,000,000	0.807202024
3	BABP	Rp 10,101,667,000,000	Rp 11,652,904,000,000	0.866879792
4	BACA	Rp 18,583,167,000,000	Rp 20,223,558,000,000	0.918887122
5	BBCA	Rp 885,537,919,000,000	Rp 1,075,570,256,000,000	0.823319457
6	BBHI	Rp 2,239,597,029,811,000	Rp 2,586,663,487,991,000	0.865824658
7	BBKP	Rp 71,472,136,000,000	Rp 79,938,578,000,000	0.894088159
8	BBMD	Rp 10,150,492,606,994,000	Rp 14,159,755,232,533,000	0.71685509
9	BBNI	Rp 746,235,663,000,000	Rp 891,337,425,000,000	0.837208943
10	BBRI	Rp 1,278,346,276,000,000	Rp 1,511,804,628,000,000	0.845576374
11	BBSI	Rp 432,251,684,035,000	Rp 1,441,234,275,187,000	0.29991771
12	BBTN	Rp 321,376,142,000,000	Rp 361,208,406,000,000	0.889724981
13	BBYB	Rp 4,300,705,118,122,000	Rp 5,421,324,398,438,000	0.793294185
14	BCIC	Rp 14,761,678,000,000	Rp 16,204,908,000,000	0.910938711
15	BDMN	Rp 157,314,569,000,000	Rp 200,890,068,000,000	0.783087838
16	BGTG	Rp 4,226,331,000,000	Rp 5,365,456,000,000	0.787692789
17	BINA	Rp 7,220,541,000,000	Rp 8,437,685,000,000	0.855749059
18	BJBR	Rp 122,676,884,000,000	Rp 140,934,002,000,000	0.870456258
19	BJTM	Rp 73,614,502,000,000	Rp 83,619,452,000,000	0.880351404
20	BKSW	Rp 14,185,258,000,000	Rp 18,297,700,000,000	0.775248146
21	BMAS	Rp 8,826,257,598,000	Rp 10,110,519,691,000	0.872977638
22	BMRI	Rp 1,151,267,847,000,000	Rp 1,429,334,484,000,000	0.805457267
23	BNBA	Rp 6,128,138,202,911	Rp 7,637,524,325,854	0.802372332
24	BNGA	Rp 239,890,554,000,000	Rp 280,943,605,000,000	0.853874407
25	BNII	Rp 146,000,782,000,000	Rp 173,224,412,000,000	0.842841839
26	BNLI	Rp 162,654,644,000,000	Rp 197,726,097,000,000	0.82262608
27	BSIM	Rp 32,557,921,000,000	Rp 44,612,045,000,000	0.729801133
28	INPC	Rp 26,967,430,000,000	Rp 30,526,965,000,000	0.883397023
29	MAYA	Rp 79,603,549,000,000	Rp 92,518,025,000,000	0.860411244
30	MEGA	Rp 93,994,503,000,000	Rp 112,202,653,000,000	0.83772086
31	NISP	Rp 176,467,884,000,000	Rp 206,297,200,000,000	0.855406103
32	NOBU	Rp 12,218,080,000,000	Rp 13,737,934,000,000	0.889368081
33	PNBN	Rp 170,606,759,000,000	Rp 218,067,091,000,000	0.782359036
34	SDRA	Rp 30,782,968,000,000	Rp 38,053,939,000,000	0.808929872

Lampiran 4

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2016		
		Laba	Total Aset	ROA
1	AGRO	Rp 103,003,000,000	Rp 11,377,961,000,000	0.905285226
2	AGRS	Rp 3,389,000,000	Rp 4,059,950,000,000	0.083473934
3	BABP	Rp 9,349,000,000	Rp 13,057,549,000,000	0.071598429
4	BACA	Rp 93,457,000,000	Rp 14,207,414,000,000	0.657804439
5	BBCA	Rp 20,632,281,000,000	Rp 676,738,753,000,000	3.048780775
6	BBHI	Rp 7,087,033,127,000	Rp 2,058,463,040,846,000	0.344287606
7	BBKP	Rp 1,090,635,000,000	Rp 105,406,002,000,000	1.034699144
8	BBMD	Rp 179,261,192,508,000	Rp 10,587,950,826,941,000	1.69306786
9	BBNI	Rp 11,410,196,000,000	Rp 603,031,880,000,000	1.892138107
10	BBRI	Rp 26,227,991,000,000	Rp 1,003,644,426,000,000	2.613275212
11	BBSI	Rp 13,027,067,273,000	Rp 769,365,964,355,000	1.693221156
12	BBTN	Rp 2,618,905,000,000	Rp 214,168,479,000,000	1.222824672
13	BBYB	Rp 67,987,148,832,000	Rp 4,134,764,164,784,000	1.644281176
14	BCIC	-Rp 718,722,000,000	Rp 16,065,303,000,000	-4.473753156
15	BDMN	Rp 2,792,722,000,000	Rp 174,086,730,000,000	1.604213026
16	BGTG	Rp 39,193,000,000	Rp 4,235,925,000,000	0.925252454
17	BINA	Rp 18,236,000,000	Rp 2,359,089,000,000	0.773010259
18	BJBR	Rp 1,153,225,000,000	Rp 102,318,457,000,000	1.127093815
19	BJTM	Rp 1,028,216,000,000	Rp 43,032,950,000,000	2.389369076
20	BKSW	-Rp 650,333,000,000	Rp 24,372,702,000,000	-2.668284378
21	BMAS	Rp 68,157,510,000	Rp 5,481,518,940,000	1.243405537
22	BMRI	Rp 14,650,163,000,000	Rp 1,038,706,009,000,000	1.4104244
23	BNBA	Rp 78,759,737,169	Rp 7,121,173,332,944	1.105993823
24	BNGA	Rp 2,081,717,000,000	Rp 241,571,728,000,000	0.861738672
25	BNII	Rp 1,967,276,000,000	Rp 166,678,902,000,000	1.180278953
26	BNLI	-Rp 6,483,084,000,000	Rp 165,527,512,000,000	-3.916620217
27	BSIM	Rp 370,651,000,000	Rp 31,192,626,000,000	1.188264816
28	INPC	Rp 72,843,000,000	Rp 26,219,938,000,000	0.277815302
29	MAYA	Rp 820,190,000,000	Rp 60,839,102,000,000	1.348129695
30	MEGA	Rp 1,158,000,000,000	Rp 70,531,682,000,000	1.641815376
31	NISP	Rp 1,789,900,000,000	Rp 138,196,341,000,000	1.295186245
32	NOBU	Rp 30,312,000,000	Rp 8,992,244,000,000	0.337090497
33	PNBN	Rp 2,518,048,000,000	Rp 199,175,053,000,000	1.264238649
34	SDRA	Rp 309,816,000,000	Rp 22,630,634,000,000	1.36901158

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2017		
		Laba	Total Aset	ROA
1	AGRO	Rp 140,496,000,000	Rp 16,325,247,000,000	0.860605662
2	AGRS	-Rp 8,319,000,000	Rp 3,892,516,000,000	-0.213717811
3	BABP	-Rp 685,193,000,000	Rp 10,706,094,000,000	-6.400027872
4	BACA	Rp 86,140,000,000	Rp 16,349,473,000,000	0.526867135
5	BBCA	Rp 23,321,150,000,000	Rp 750,319,671,000,000	3.108161881
6	BBHI	Rp 10,362,325,458,000	Rp 2,458,823,912,630,000	0.421434223
7	BBKP	Rp 135,901,000,000	Rp 106,442,999,000,000	0.127674907
8	BBMD	Rp 263,753,376,621,000	Rp 11,817,844,456,356,000	2.23182305
9	BBNI	Rp 13,770,592,000,000	Rp 709,330,084,000,000	1.94135175
10	BBRI	Rp 29,044,334,000,000	Rp 1,126,248,442,000,000	2.578856753
11	BBSI	Rp 20,545,467,893,000	Rp 788,613,197,402,000	2.605265542
12	BBTN	Rp 3,027,466,000,000	Rp 261,365,267,000,000	1.158327591
13	BBYB	Rp 14,420,412,639,000	Rp 5,004,795,018,159,000	0.288131933
14	BCIC	Rp 121,534,000,000	Rp 17,171,181,000,000	0.707778923
15	BDMN	Rp 3,828,097,000,000	Rp 178,257,092,000,000	2.147514557
16	BGTG	Rp 51,140,000,000	Rp 4,581,932,000,000	1.116123068
17	BINA	Rp 18,340,000,000	Rp 3,123,345,000,000	0.587190976
18	BJBR	Rp 1,211,405,000,000	Rp 114,980,168,000,000	1.053577344
19	BJTM	Rp 1,159,370,000,000	Rp 51,518,681,000,000	2.250387583
20	BKSW	-Rp 789,803,000,000	Rp 24,635,233,000,000	-3.205989568
21	BMAS	Rp 69,497,192,000	Rp 6,054,845,282,000	1.14779468
22	BMRI	Rp 21,443,042,000,000	Rp 1,124,700,847,000,000	1.906555157
23	BNBA	Rp 89,548,095,470	Rp 7,014,677,335,611	1.276581818
24	BNGA	Rp 2,977,738,000,000	Rp 266,305,445,000,000	1.118166397
25	BNII	Rp 1,860,845,000,000	Rp 173,253,491,000,000	1.074059166
26	BNLI	Rp 748,433,000,000	Rp 148,328,370,000,000	0.504578457
27	BSIM	Rp 318,923,000,000	Rp 30,404,078,000,000	1.048948105
28	INPC	Rp 68,101,000,000	Rp 27,727,008,000,000	0.245612509
29	MAYA	Rp 675,405,000,000	Rp 74,745,570,000,000	0.903605391
30	MEGA	Rp 1,300,043,000,000	Rp 82,297,010,000,000	1.579696516
31	NISP	Rp 2,175,824,000,000	Rp 153,773,957,000,000	1.414949607
32	NOBU	Rp 34,985,000,000	Rp 11,018,481,000,000	0.317512006
33	PNBN	Rp 2,008,437,000,000	Rp 213,541,797,000,000	0.940535777
34	SDRA	Rp 438,725,000,000	Rp 27,086,504,000,000	1.619718071

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2018		
		Laba	Total Aset	ROA
1	AGRO	Rp 204,213,000,000	Rp 23,313,671,000,000	0.875936698
2	AGRS	-Rp 31,122,000,000	Rp 4,151,151,000,000	-0.749719777
3	BABP	Rp 57,021,000,000	Rp 10,854,855,000,000	0.525304115
4	BACA	Rp 106,500,000,000	Rp 18,019,614,000,000	0.591022649
5	BBCA	Rp 25,851,660,000,000	Rp 824,787,944,000,000	3.134340189
6	BBHI	-Rp 123,143,307,730,000	Rp 2,264,172,563,518,000	-5.43877749
7	BBKP	Rp 189,970,000,000	Rp 95,643,923,000,000	0.198622133
8	BBMD	Rp 265,862,564,725,000	Rp 12,093,079,368,934,000	2.198468699
9	BBNI	Rp 15,091,763,000,000	Rp 808,572,011,000,000	1.866471111
10	BBRI	Rp 32,418,486,000,000	Rp 1,296,898,292,000,000	2.499693785
11	BBSI	Rp 25,643,697,802,000	Rp 866,345,889,327,000	2.95998378
12	BBTN	Rp 2,807,923,000,000	Rp 306,436,194,000,000	0.916315714
13	BBYB	-Rp 136,988,450,929,000	Rp 4,533,729,146,622,000	-3.021540249
14	BCIC	-Rp 401,101,000,000	Rp 17,823,669,000,000	-2.250384026
15	BDMN	Rp 2,099,998,000,000	Rp 186,762,189,000,000	1.124423531
16	BGTG	Rp 5,600,000,000	Rp 4,497,122,000,000	0.124524085
17	BINA	Rp 11,395,000,000	Rp 3,854,174,000,000	0.295653492
18	BJBR	Rp 1,552,396,000,000	Rp 120,191,387,000,000	1.291603366
19	BJTM	Rp 1,260,308,000,000	Rp 62,689,118,000,000	2.010409526
20	BKSW	Rp 14,568,000,000	Rp 20,486,926,000,000	0.071108765
21	BMAS	Rp 71,013,866,000	Rp 6,694,023,677,000	1.060854718
22	BMRI	Rp 25,851,937,000,000	Rp 1,202,252,094,000,000	2.150292533
23	BNBA	Rp 92,897,864,488	Rp 7,297,273,467,260	1.273048967
24	BNGA	Rp 3,482,428,000,000	Rp 266,781,498,000,000	1.305348394
25	BNII	Rp 2,262,245,000,000	Rp 177,532,858,000,000	1.274268339
26	BNLI	Rp 901,252,000,000	Rp 152,892,866,000,000	0.589466352
27	BSIM	Rp 50,472,000,000	Rp 30,748,742,000,000	0.164143301
28	INPC	Rp 53,621,000,000	Rp 26,025,188,000,000	0.206035015
29	MAYA	Rp 437,412,000,000	Rp 86,971,893,000,000	0.502934896
30	MEGA	Rp 1,599,347,000,000	Rp 83,761,946,000,000	1.909395706
31	NISP	Rp 2,638,064,000,000	Rp 173,582,894,000,000	1.519771873
32	NOBU	Rp 44,748,000,000	Rp 11,793,981,000,000	0.379413872
33	PNBN	Rp 3,187,157,000,000	Rp 207,204,418,000,000	1.538170388
34	SDRA	Rp 537,971,000,000	Rp 29,631,693,000,000	1.815525694

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2019		
		Laba	Total Aset	ROA
1	AGRO	Rp 51,061,000,000	Rp 27,067,923,000,000	0.188640259
2	AGRS	-Rp 248,836,000,000	Rp 6,421,844,000,000	-3.874837196
3	BABP	Rp 20,433,000,000	Rp 10,607,879,000,000	0.192620975
4	BACA	Rp 15,884,000,000	Rp 18,959,622,000,000	0.083778042
5	BBCA	Rp 28,569,974,000,000	Rp 918,989,312,000,000	3.108847255
6	BBHI	-Rp 36,549,663,189,000	Rp 2,527,173,168,770,000	-1.446266668
7	BBKP	Rp 216,749,000,000	Rp 100,264,248,000,000	0.216177755
8	BBMD	Rp 247,573,726,183,000	Rp 12,900,218,775,263,000	1.919143625
9	BBNI	Rp 15,508,583,000,000	Rp 845,605,208,000,000	1.834021699
10	BBRI	Rp 34,413,825,000,000	Rp 1,416,758,840,000,000	2.429053134
11	BBSI	Rp 22,261,801,330,000	Rp 953,737,479,075,000	2.334164465
12	BBTN	Rp 209,263,000,000	Rp 311,776,828,000,000	0.067119485
13	BBYB	Rp 16,002,797,471,000	Rp 5,123,734,649,117,000	0.31232682
14	BCIC	Rp 49,495,000,000	Rp 17,311,597,000,000	0.285906609
15	BDMN	Rp 1,910,520,000,000	Rp 198,590,103,000,000	0.9620419
16	BGTG	Rp 11,841,000,000	Rp 4,809,743,000,000	0.24618779
17	BINA	Rp 7,115,000,000	Rp 5,262,429,000,000	0.135203724
18	BJBR	Rp 1,564,492,000,000	Rp 123,536,474,000,000	1.266421122
19	BJTM	Rp 1,376,505,000,000	Rp 76,756,313,000,000	1.793344347
20	BKSW	Rp 5,277,000,000	Rp 23,021,785,000,000	0.022921767
21	BMAS	Rp 59,746,814,000	Rp 7,569,580,138,000	0.789301558
22	BMRI	Rp 28,455,592,000,000	Rp 1,318,246,335,000,000	2.158594433
23	BNBA	Rp 51,167,901,115	Rp 7,607,653,715,376	0.672584519
24	BNGA	Rp 3,642,935,000,000	Rp 274,467,227,000,000	1.327275041
25	BNII	Rp 1,924,180,000,000	Rp 169,082,830,000,000	1.138010288
26	BNLI	Rp 1,500,420,000,000	Rp 161,451,259,000,000	0.929333106
27	BSIM	Rp 6,752,000,000	Rp 36,559,556,000,000	0.018468496
28	INPC	-Rp 58,345,000,000	Rp 25,532,041,000,000	-0.228516788
29	MAYA	Rp 528,114,000,000	Rp 93,408,831,000,000	0.565379091
30	MEGA	Rp 2,002,733,000,000	Rp 100,803,831,000,000	1.986762785
31	NISP	Rp 2,939,243,000,000	Rp 180,706,987,000,000	1.626524269
32	NOBU	Rp 45,794,000,000	Rp 13,147,503,000,000	0.348309485
33	PNBN	Rp 3,498,299,000,000	Rp 211,287,370,000,000	1.655706633
34	SDRA	Rp 499,791,000,000	Rp 36,940,436,000,000	1.35296454

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2020		
		Laba	Total Aset	ROA
1	AGRO	Rp 31,260,682,000	Rp 28,015,492,262,000	0.111583554
2	AGRS	-Rp 176,863,000,000	Rp 9,854,035,000,000	-1.79482821
3	BABP	Rp 10,414,000,000	Rp 11,652,904,000,000	0.089368281
4	BACA	Rp 61,414,000,000	Rp 20,223,558,000,000	0.303675545
5	BBCA	Rp 27,147,109,000,000	Rp 1,075,570,256,000,000	2.523973571
6	BBHI	Rp 37,011,391,337,000	Rp 2,586,663,487,991,000	1.430854516
7	BBKP	-Rp 3,258,109,000,000	Rp 79,938,578,000,000	-4.075765521
8	BBMD	Rp 325,932,118,524,000	Rp 14,159,755,232,533,000	2.301820287
9	BBNI	Rp 3,321,442,000,000	Rp 891,337,425,000,000	0.372635761
10	BBRI	Rp 18,660,393,000,000	Rp 1,511,804,628,000,000	1.234312467
11	BBSI	Rp 35,175,588,135,000	Rp 1,441,234,275,187,000	2.440657202
12	BBTN	Rp 1,602,358,000,000	Rp 361,208,406,000,000	0.443610385
13	BBYB	Rp 15,871,502,695,000	Rp 5,421,324,398,438,000	0.292760616
14	BCIC	-Rp 484,441,000,000	Rp 16,204,908,000,000	-0.029894708
15	BDMN	Rp 1,088,942,000,000	Rp 200,890,068,000,000	0.542058655
16	BGTG	Rp 3,198,000,000	Rp 5,365,456,000,000	0.059603508
17	BINA	Rp 19,376,000,000	Rp 8,437,685,000,000	0.229636446
18	BJBR	Rp 1,689,996,000,000	Rp 140,934,002,000,000	1.199140006
19	BJTM	Rp 1,488,963,000,000	Rp 83,619,452,000,000	1.780641901
20	BKSW	-Rp 422,168,000,000	Rp 18,297,700,000,000	-2.30721894
21	BMAS	Rp 66,986,471,000	Rp 10,110,519,691,000	0.662542313
22	BMRI	Rp 17,645,624,000,000	Rp 1,429,334,484,000,000	1.234534267
23	BNBA	Rp 35,053,333,152	Rp 7,637,524,325,854	0.458961984
24	BNGA	Rp 2,011,254,000,000	Rp 280,943,605,000,000	0.71589243
25	BNII	Rp 1,284,392,000,000	Rp 173,224,412,000,000	0.741461313
26	BNLI	Rp 721,587,000,000	Rp 197,726,097,000,000	0.364942722
27	BSIM	Rp 118,522,000,000	Rp 44,612,045,000,000	0.265672645
28	INPC	Rp 21,372,000,000	Rp 30,526,965,000,000	0.070010235
29	MAYA	Rp 64,164,000,000	Rp 92,518,025,000,000	0.069352972
30	MEGA	Rp 3,008,311,000,000	Rp 112,202,653,000,000	2.681140704
31	NISP	Rp 2,101,671,000,000	Rp 206,297,200,000,000	1.018758859
32	NOBU	Rp 53,607,000,000	Rp 13,737,934,000,000	0.390211512
33	PNBN	Rp 3,124,205,000,000	Rp 218,067,091,000,000	1.432680642
34	SDRA	Rp 536,001,000,000	Rp 38,053,939,000,000	1.408529614

Lampiran 5

No	Kode Perusahaan	Likuiditas		
		2016		
		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
1	AGRO	Rp 11,086,075,000,000	Rp 9,327,637,000,000	1.188519129
2	AGRS	Rp 3,990,589,000,000	Rp 3,458,565,000,000	1.15382796
3	BABP	Rp 12,693,769,000,000	Rp 11,061,534,000,000	1.147559552
4	BACA	Rp 13,843,233,000,000	Rp 12,393,143,000,000	1.117007445
5	BBCA	Rp 646,926,759,000,000	Rp 542,175,519,000,000	1.193205404
6	BBHI	Rp 1,912,890,678,416,000	Rp 1,649,867,820,497,000	1.159420564
7	BBKP	Rp 99,920,384,000,000	Rp 92,317,522,000,000	1.082355568
8	BBMD	Rp 10,026,632,038,637,000	Rp 7,867,493,100,446,000	1.274437983
9	BBNI	Rp 572,934,982,000,000	Rp 481,383,399,000,000	1.190184338
10	BBRI	Rp 962,117,726,000,000	Rp 775,508,423,000,000	1.240628338
11	BBSI	Rp 615,952,385,703,000	Rp 399,245,920,925,000	1.542789427
12	BBTN	Rp 209,538,543,000,000	Rp 190,408,533,000,000	1.100468239
13	BBYB	Rp 3,931,477,443,270,000	Rp 3,455,818,218,219,000	1.137640117
14	BCIC	Rp 15,188,296,000,000	Rp 14,147,999,000,000	1.073529621
15	BDMN	Rp 155,700,575,000,000	Rp 137,591,658,000,000	1.131613481
16	BGTG	Rp 4,054,051,000,000	Rp 3,113,857,000,000	1.301938721
17	BINA	Rp 2,350,544,000,000	Rp 1,863,991,000,000	1.261027548
18	BJBR	Rp 97,479,952,000,000	Rp 85,812,378,000,000	1.135966096
19	BJTM	Rp 41,887,104,000,000	Rp 35,312,439,000,000	1.186185525
20	BKSW	Rp 22,803,377,000,000	Rp 20,283,501,000,000	1.124232794
21	BMAS	Rp 5,113,375,149,000	Rp 4,300,784,830,000	1.188940008
22	BMRI	Rp 980,927,177,000,000	Rp 764,193,933,000,000	1.283610265
23	BNBA	Rp 6,361,181,458,243	Rp 5,730,144,414,491	1.110125853
24	BNGA	Rp 227,739,265,000,000	Rp 200,366,921,000,000	1.136611093
25	BNII	Rp 153,301,585,000,000	Rp 132,690,760,000,000	1.155329768
26	BNLI	Rp 282,512,270,000,000	Rp 138,785,564,000,000	2.035602709
27	BSIM	Rp 29,236,251,000,000	Rp 26,325,252,000,000	1.110578201
28	INPC	Rp 23,070,383,000,000	Rp 21,099,921,000,000	1.093387174
29	MAYA	Rp 58,839,326,000,000	Rp 52,388,140,000,000	1.123142108
30	MEGA	Rp 63,549,992,000,000	Rp 56,574,827,000,000	1.123290965
31	NISP	Rp 134,051,275,000,000	Rp 115,966,433,000,000	1.155948937
32	NOBU	Rp 8,770,162,000,000	Rp 7,595,589,000,000	1.154638831
33	PNBN	Rp 186,633,658,000,000	Rp 157,291,297,000,000	1.186547899
34	SDRA	Rp 20,331,224,000,000	Rp 17,767,588,000,000	1.144287227

No	Kode Perusahaan	Likuiditas		
		2017		
		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
1	AGRO	Rp 15,991,757,000,000	Rp 12,520,736,000,000	1.277221802
2	AGRS	Rp 3,811,006,000,000	Rp 3,292,605,000,000	1.15744403
3	BABP	Rp 9,922,530,000,000	Rp 9,266,168,000,000	1.070834243
4	BACA	Rp 15,959,562,000,000	Rp 14,177,191,000,000	1.125721026
5	BBCA	Rp 718,249,003,000,000	Rp 593,913,598,000,000	1.209349315
6	BBHI	Rp 2,260,729,392,998,000	Rp 1,978,009,999,106,000	1.142931226
7	BBKP	Rp 97,363,425,000,000	Rp 95,244,776,000,000	1.022244254
8	BBMD	Rp 11,233,814,874,098,000	Rp 8,665,284,698,940,000	1.296416132
9	BBNI	Rp 675,253,606,000,000	Rp 569,275,679,000,000	1.186162752
10	BBRI	Rp 1,073,001,450,000,000	Rp 871,864,985,000,000	1.230696803
11	BBSI	Rp 641,317,680,919,000	Rp 405,463,641,172,000	1.581689739
12	BBTN	Rp 251,368,622,000,000	Rp 215,325,682,000,000	1.167388022
13	BBYB	Rp 4,762,866,886,361,000	Rp 4,298,359,766,228,000	1.108066133
14	BCIC	Rp 16,435,182,000,000	Rp 15,068,919,000,000	1.090667619
15	BDMN	Rp 171,814,071,000,000	Rp 138,968,414,000,000	1.236353399
16	BGTG	Rp 4,376,835,000,000	Rp 3,401,976,000,000	1.286556695
17	BINA	Rp 3,086,388,000,000	Rp 1,899,076,000,000	1.6252051
18	BJBR	Rp 109,752,357,000,000	Rp 96,508,324,000,000	1.137232028
19	BJTM	Rp 50,094,097,000,000	Rp 43,001,574,000,000	1.164936358
20	BKSW	Rp 22,500,528,000,000	Rp 20,295,864,000,000	1.10862627
21	BMAS	Rp 5,487,268,041,000	Rp 4,791,222,470,000	1.145275152
22	BMRI	Rp 1,062,813,225,000,000	Rp 821,972,270,000,000	1.293003747
23	BNBA	Rp 6,219,116,013,353	Rp 5,545,043,111,170	1.121563149
24	BNGA	Rp 253,008,318,000,000	Rp 223,035,524,000,000	1.13438574
25	BNII	Rp 165,753,718,000,000	Rp 143,206,808,000,000	1.157443004
26	BNLI	Rp 138,983,984,000,000	Rp 119,355,285,000,000	1.164456052
27	BSIM	Rp 28,214,770,000,000	Rp 25,090,803,000,000	1.124506458
28	INPC	Rp 24,084,431,000,000	Rp 22,567,740,000,000	1.067206154
29	MAYA	Rp 72,644,355,000,000	Rp 62,998,020,000,000	1.153121241
30	MEGA	Rp 74,679,752,000,000	Rp 67,986,703,000,000	1.098446442
31	NISP	Rp 149,119,264,000,000	Rp 129,805,669,000,000	1.148788532
32	NOBU	Rp 10,782,813,000,000	Rp 9,535,219,000,000	1.130840624
33	PNBN	Rp 200,928,170,000,000	Rp 169,554,485,000,000	1.185036008
34	SDRA	Rp 24,613,474,000,000	Rp 20,460,841,000,000	1.202955147

No	Kode Perusahaan	Likuiditas		
		2018		
		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
1	AGRO	Rp 22,966,657,000,000	Rp 18,220,514,000,000	1.260483486
2	AGRS	Rp 4,035,734,000,000	Rp 3,582,335,000,000	1.126565215
3	BABP	Rp 10,147,244,000,000	Rp 9,284,404,000,000	1.092934345
4	BACA	Rp 17,359,592,000,000	Rp 15,743,479,000,000	1.102652851
5	BBCA	Rp 788,561,716,000,000	Rp 643,248,089,000,000	1.225906038
6	BBHI	Rp 2,031,439,425,211,000	Rp 1,892,992,132,260,000	1.07313675
7	BBKP	Rp 85,349,356,000,000	Rp 82,589,041,000,000	1.033422291
8	BBMD	Rp 11,454,704,380,759,000	Rp 8,864,550,374,533,000	1.292192373
9	BBNI	Rp 768,869,053,000,000	Rp 656,148,017,000,000	1.171792085
10	BBRI	Rp 1,241,489,231,000,000	Rp 90,258,716,000,000	13.75478498
11	BBSI	Rp 720,184,910,316,000	Rp 457,153,704,737,000	1.575367109
12	BBTN	Rp 295,482,826,000,000	Rp 254,566,684,000,000	1.160728581
13	BBYB	Rp 4,260,061,469,720,000	Rp 3,899,989,657,326,000	1.092326351
14	BCIC	Rp 17,053,528,000,000	Rp 16,072,943,000,000	1.061008429
15	BDMN	Rp 174,832,217,000,000	Rp 144,735,357,000,000	1.207944075
16	BGTG	Rp 4,292,159,000,000	Rp 3,323,024,000,000	1.291642492
17	BINA	Rp 3,770,950,000,000	Rp 2,620,335,000,000	1.439109885
18	BJBR	Rp 114,809,863,000,000	Rp 101,832,119,000,000	1.127442541
19	BJTM	Rp 61,203,261,000,000	Rp 53,457,886,000,000	1.144887417
20	BKSW	Rp 18,508,849,000,000	Rp 15,608,497,000,000	1.185818788
21	BMAS	Rp 6,106,180,397,000	Rp 5,401,007,221,000	1.130563272
22	BMRI	Rp 1,136,153,368,000,000	Rp 864,371,890,000,000	1.314426558
23	BNBA	Rp 6,441,678,685,504	Rp 5,726,142,877,638	1.124959475
24	BNGA	Rp 250,235,550,000,000	Rp 220,472,427,000,000	1.134997031
25	BNII	Rp 169,633,848,000,000	Rp 152,108,887,000,000	1.115213262
26	BNLI	Rp 143,107,256,000,000	Rp 124,955,700,000,000	1.14526393
27	BSIM	Rp 28,114,357,000,000	Rp 23,235,425,000,000	1.209978169
28	INPC	Rp 17,228,828,000,000	Rp 20,860,338,000,000	0.825913176
29	MAYA	Rp 84,599,518,000,000	Rp 71,895,877,000,000	1.176694986
30	MEGA	Rp 75,554,337,000,000	Rp 68,669,690,000,000	1.100257435
31	NISP	Rp 167,573,561,000,000	Rp 145,209,694,000,000	1.15401084
32	NOBU	Rp 11,479,310,000,000	Rp 10,219,265,000,000	1.123300942
33	PNBN	Rp 193,432,169,000,000	Rp 157,304,296,000,000	1.229668699
34	SDRA	Rp 27,143,860,000,000	Rp 22,526,696,000,000	1.204964101

No	Kode Perusahaan	Likuiditas		
		2019		
		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
1	AGRO	Rp 27,443,208,000,000	Rp 21,901,833,000,000	1.253009645
2	AGRS	Rp 6,083,396,000,000	Rp 5,162,199,000,000	1.178450501
3	BABP	Rp 9,451,768,000,000	Rp 8,873,398,000,000	1.065180216
4	BACA	Rp 18,209,381,000,000	Rp 16,634,958,000,000	1.094645445
5	BBCA	Rp 880,424,895,000,000	Rp 713,621,349,000,000	1.233742371
6	BBHI	Rp 2,296,816,324,996,000	Rp 1,994,677,125,465,000	1.151472735
7	BBKP	Rp 87,668,576,000,000	Rp 87,915,005,000,000	0.997196963
8	BBMD	Rp 9,067,001,896,407,000	Rp 9,276,970,121,085,000	0.977366724
9	BBNI	Rp 805,930,171,000,000	Rp 667,753,130,000,000	1.206928331
10	BBRI	Rp 1,360,519,751,000,000	Rp 1,081,330,573,000,000	1.258190404
11	BBSI	Rp 911,136,560,626,000	Rp 446,095,362,842,000	2.04247037
12	BBTN	Rp 299,936,096,000,000	Rp 257,715,376,000,000	1.163826934
13	BBYB	Rp 4,581,605,093,267,000	Rp 4,166,335,659,864,000	1.099672582
14	BCIC	Rp 16,718,913,000,000	Rp 15,194,126,000,000	1.100353716
15	BDMN	Rp 186,366,582,000,000	Rp 155,051,217,000,000	1.201967876
16	BGTG	Rp 4,612,895,000,000	Rp 3,616,981,000,000	1.275343995
17	BINA	Rp 5,174,872,000,000	Rp 4,012,732,000,000	1.289613161
18	BJBR	Rp 117,701,451,000,000	Rp 103,591,225,000,000	1.13621063
19	BJTM	Rp 75,076,115,000,000	Rp 66,699,207,000,000	1.125592318
20	BKSW	Rp 20,981,123,000,000	Rp 18,042,219,000,000	1.162890385
21	BMAS	Rp 7,014,085,877,000	Rp 6,245,935,160,000	1.1229841
22	BMRI	Rp 1,248,434,488,000,000	Rp 944,817,106,000,000	1.321350429
23	BNBA	Rp 6,738,663,303,391	Rp 5,969,543,346,656	1.128840669
24	BNGA	Rp 258,675,228,000,000	Rp 223,609,696,000,000	1.156815794
25	BNII	Rp 161,319,040,000,000	Rp 136,625,486,000,000	1.180739002
26	BNLI	Rp 152,027,930,000,000	Rp 133,034,242,000,000	1.142772926
27	BSIM	Rp 33,612,021,000,000	Rp 26,086,117,000,000	1.288502271
28	INPC	Rp 21,169,576,000,000	Rp 20,384,932,000,000	1.038491372
29	MAYA	Rp 90,369,805,000,000	Rp 77,380,384,000,000	1.16786452
30	MEGA	Rp 92,308,997,000,000	Rp 83,205,849,000,000	1.109405145
31	NISP	Rp 174,920,894,000,000	Rp 149,032,778,000,000	1.173707532
32	NOBU	Rp 12,779,731,000,000	Rp 11,495,317,000,000	1.111733674
33	PNBN	Rp 196,454,307,000,000	Rp 160,113,506,000,000	1.226968992
34	SDRA	Rp 34,421,527,000,000	Rp 29,660,864,000,000	1.16050318

No	Kode Perusahaan	Likuiditas		
		2020		
		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
1	AGRO	Rp 24,488,321,580,000	Rp 23,224,254,951,000	1.054428727
2	AGRS	Rp 7,907,292,000,000	Rp 7,839,557,000,000	1.008640157
3	BABP	Rp 10,402,057,000,000	Rp 9,916,166,000,000	1.048999886
4	BACA	Rp 17,736,701,000,000	Rp 12,068,287,000,000	1.469694995
5	BBCA	Rp 1,031,349,990,000,000	Rp 850,728,281,000,000	1.212314217
6	BBHI	Rp 2,209,068,451,330,000	Rp 2,308,266,272,069,000	0.957024966
7	BBKP	Rp 69,447,265,000,000	Rp 68,138,342,000,000	1.019209786
8	BBMD	Rp 13,522,482,361,051,000	Rp 9,419,749,653,807,000	1.435545833
9	BBNI	Rp 845,417,382,000,000	Rp 726,807,401,000,000	1.163193139
10	BBRI	Rp 1,444,109,967,000,000	Rp 1,170,890,961,000,000	1.233342826
11	BBSI	Rp 1,132,294,964,578,000	Rp 426,792,280,303,000	2.653035251
12	BBTN	Rp 343,347,808,000,000	Rp 304,514,835,000,000	1.127524076
13	BBYB	Rp 4,773,027,995,636,000	Rp 4,285,539,501,634,000	1.113751954
14	BCIC	Rp 15,328,966,000,000	Rp 14,466,890,000,000	1.059589587
15	BDMN	Rp 192,535,057,000,000	Rp 157,013,712,000,000	1.226230847
16	BGTG	Rp 5,141,916,000,000	Rp 4,130,480,000,000	1.244871298
17	BINA	Rp 8,288,133,000,000	Rp 7,125,300,000,000	1.16319776
18	BJBR	Rp 134,167,980,000,000	Rp 118,847,194,000,000	1.128911634
19	BJTM	Rp 81,333,702,000,000	Rp 72,440,073,000,000	1.122772226
20	BKSW	Rp 16,111,952,000,000	Rp 13,728,202,000,000	1.173638908
21	BMAS	Rp 9,335,230,925,000	Rp 8,705,434,005,000	1.072345264
22	BMRI	Rp 1,347,296,589,000,000	Rp 1,062,691,201,000,000	1.2678157
23	BNBA	Rp 6,748,894,952,929	Rp 6,000,597,721,883	1.124703782
24	BNGA	Rp 261,690,564,000,000	Rp 233,115,451,000,000	1.122579232
25	BNII	Rp 165,206,348,000,000	Rp 139,641,218,000,000	1.183077249
26	BNLI	Rp 188,155,998,000,000	Rp 150,036,769,000,000	1.254065915
27	BSIM	Rp 41,577,002,000,000	Rp 32,256,076,000,000	1.288966519
28	INPC	Rp 25,246,088,000,000	Rp 25,830,826,000,000	0.977362784
29	MAYA	Rp 69,839,849,000,000	Rp 76,667,225,000,000	0.910947918
30	MEGA	Rp 102,872,871,000,000	Rp 92,152,975,000,000	1.116327183
31	NISP	Rp 199,617,379,000,000	Rp 169,111,949,000,000	1.180386012
32	NOBU	Rp 13,176,673,000,000	Rp 11,977,548,000,000	1.100114397
33	PNBN	Rp 202,679,849,000,000	Rp 164,239,405,000,000	1.234051286
34	SDRA	Rp 35,411,927,000,000	Rp 30,277,168,000,000	1.169591786

Lampiran 6

No	Kode Perusahaan	Struktur Aset		
		2016		
		Aset Tetap	Total Aset	SA
1	AGRO	Rp 291,855,000,000	Rp 11,377,961,000,000	0.025650905
2	AGRS	Rp 69,361,000,000	Rp 4,059,950,000,000	0.017084201
3	BABP	Rp 363,780,000,000	Rp 13,057,549,000,000	0.027859746
4	BACA	Rp 364,181,000,000	Rp 14,207,414,000,000	0.025633166
5	BBCA	Rp 21,699,694,000,000	Rp 676,738,753,000,000	0.032065097
6	BBHI	Rp 145,572,362,430,000	Rp 2,058,463,040,846,000	0.070718959
7	BBKP	Rp 5,485,619,000,000	Rp 105,406,002,000,000	0.052042757
8	BBMD	Rp 10,026,632,038,637,000	Rp 10,587,950,826,941,000	0.946985135
9	BBNI	Rp 30,096,898,000,000	Rp 603,031,880,000,000	0.049909298
10	BBRI	Rp 41,526,800,000,000	Rp 1,003,644,426,000,000	0.041376008
11	BBSI	Rp 153,413,578,653,000	Rp 769,365,964,355,000	0.199402607
12	BBTN	Rp 8,816,077,000,000	Rp 214,168,479,000,000	0.041164214
13	BBYB	Rp 203,286,721,514,000	Rp 4,134,764,164,784,000	0.049165252
14	BCIC	Rp 877,007,000,000	Rp 16,065,303,000,000	0.054590131
15	BDMN	Rp 18,386,155,000,000	Rp 174,086,730,000,000	0.105614914
16	BGTG	Rp 181,874,000,000	Rp 4,235,925,000,000	0.042936077
17	BINA	Rp 8,545,000,000	Rp 2,359,089,000,000	0.003622161
18	BJBR	Rp 4,838,505,000,000	Rp 102,318,457,000,000	0.047288682
19	BJTM	Rp 1,145,846,000,000	Rp 43,032,950,000,000	0.026627178
20	BKSW	Rp 1,569,325,000,000	Rp 24,372,702,000,000	0.064388634
21	BMAS	Rp 368,143,791,000	Rp 5,481,518,940,000	0.067160908
22	BMRI	Rp 57,778,832,000,000	Rp 1,038,706,009,000,000	0.05562578
23	BNBA	Rp 759,991,874,701	Rp 7,121,173,332,944	0.106722845
24	BNGA	Rp 13,832,463,000,000	Rp 241,571,728,000,000	0.057260273
25	BNII	Rp 13,377,317,000,000	Rp 166,678,902,000,000	0.08025801
26	BNLI	Rp 116,984,758,000,000	Rp 165,527,512,000,000	0.706739059
27	BSIM	Rp 1,956,375,000,000	Rp 31,192,626,000,000	0.06271915
28	INPC	Rp 3,149,555,000,000	Rp 26,219,938,000,000	0.120120612
29	MAYA	Rp 1,999,776,000,000	Rp 60,839,102,000,000	0.032869913
30	MEGA	Rp 6,981,690,000,000	Rp 70,531,682,000,000	0.09898658
31	NISP	Rp 4,145,066,000,000	Rp 138,196,341,000,000	0.029994036
32	NOBU	Rp 222,082,000,000	Rp 8,992,244,000,000	0.024697061
33	PNBN	Rp 12,541,395,000,000	Rp 199,175,053,000,000	0.062966696
34	SDRA	Rp 2,299,410,000,000	Rp 22,630,634,000,000	0.10160608

No	Kode Perusahaan	Struktur Aset		
		2017		
		Aset Tetap	Total Aset	SA
1	AGRO	Rp 333,490,000,000	Rp 16,325,247,000,000	0.020427869
2	AGRS	Rp 81,510,000,000	Rp 3,892,516,000,000	0.020940184
3	BABP	Rp 632,599,000,000	Rp 10,706,094,000,000	0.059087749
4	BACA	Rp 389,911,000,000	Rp 16,349,473,000,000	0.023848536
5	BBCA	Rp 32,070,668,000,000	Rp 750,319,671,000,000	0.042742673
6	BBHI	Rp 198,094,519,632,000	Rp 2,458,823,912,630,000	0.080564744
7	BBKP	Rp 9,249,801,000,000	Rp 106,442,999,000,000	0.086899102
8	BBMD	Rp 11,233,814,874,098,000	Rp 11,817,844,456,356,000	0.950580702
9	BBNI	Rp 34,076,478,000,000	Rp 709,330,084,000,000	0.048040368
10	BBRI	Rp 53,246,992,000,000	Rp 1,126,248,442,000,000	0.047278194
11	BBSI	Rp 147,303,516,483,000	Rp 788,613,197,402,000	0.186788044
12	BBTN	Rp 999,645,000,000	Rp 261,365,267,000,000	0.003824705
13	BBYB	Rp 241,928,131,798,000	Rp 5,004,795,018,159,000	0.048339269
14	BCIC	Rp 735,999,000,000	Rp 17,171,181,000,000	0.042862457
15	BDMN	Rp 6,443,021,000,000	Rp 178,257,092,000,000	0.036144542
16	BGTG	Rp 205,097,000,000	Rp 4,581,932,000,000	0.044762122
17	BINA	Rp 36,957,000,000	Rp 3,123,345,000,000	0.011832506
18	BJBR	Rp 5,227,811,000,000	Rp 114,980,168,000,000	0.045467067
19	BJTM	Rp 1,424,584,000,000	Rp 51,518,681,000,000	0.027651795
20	BKSW	Rp 2,134,705,000,000	Rp 24,635,233,000,000	0.086652519
21	BMAS	Rp 567,577,241,000	Rp 6,054,845,282,000	0.093739347
22	BMRI	Rp 61,887,622,000,000	Rp 1,124,700,847,000,000	0.055025852
23	BNBA	Rp 795,561,322,258	Rp 7,014,677,335,611	0.113413816
24	BNGA	Rp 13,297,127,000,000	Rp 266,305,445,000,000	0.049931863
25	BNII	Rp 7,499,773,000,000	Rp 173,253,491,000,000	0.043287861
26	BNLI	Rp 9,344,386,000,000	Rp 148,328,370,000,000	0.062997969
27	BSIM	Rp 2,189,308,000,000	Rp 30,404,078,000,000	0.072007051
28	INPC	Rp 3,642,577,000,000	Rp 27,727,008,000,000	0.131372884
29	MAYA	Rp 2,101,215,000,000	Rp 74,745,570,000,000	0.028111566
30	MEGA	Rp 7,617,258,000,000	Rp 82,297,010,000,000	0.092558138
31	NISP	Rp 4,654,693,000,000	Rp 153,773,957,000,000	0.030269709
32	NOBU	Rp 235,668,000,000	Rp 11,018,481,000,000	0.021388429
33	PNBN	Rp 12,613,627,000,000	Rp 213,541,797,000,000	0.059068656
34	SDRA	Rp 2,473,030,000,000	Rp 27,086,504,000,000	0.091301188

No	Kode Perusahaan	Struktur Aset		
		2018		
		Aset Tetap	Total Aset	SA
1	AGRO	Rp 347,014,000,000	Rp 23,313,671,000,000	0.014884571
2	AGRS	Rp 115,417,000,000	Rp 4,151,151,000,000	0.027803614
3	BABP	Rp 707,611,000,000	Rp 10,854,855,000,000	0.065188434
4	BACA	Rp 660,022,000,000	Rp 18,019,614,000,000	0.036627977
5	BBCA	Rp 36,526,228,000,000	Rp 824,787,944,000,000	0.044285599
6	BBHI	Rp 232,733,138,307,000	Rp 2,264,172,563,518,000	0.102789488
7	BBKP	Rp 10,294,567,000,000	Rp 95,643,923,000,000	0.107634303
8	BBMD	Rp 638,374,988,175,000	Rp 12,093,079,368,934,000	0.052788456
9	BBNI	Rp 39,702,958,000,000	Rp 808,572,011,000,000	0.049102563
10	BBRI	Rp 55,409,061,000,000	Rp 1,296,898,292,000,000	0.042724292
11	BBSI	Rp 147,040,979,010,000	Rp 866,345,889,327,000	0.169725488
12	BBTN	Rp 10,953,368,000,000	Rp 306,436,194,000,000	0.035744368
13	BBYB	Rp 273,667,676,902,000	Rp 4,533,729,146,622,000	0.0603626
14	BCIC	Rp 770,141,000,000	Rp 17,823,669,000,000	0.043208893
15	BDMN	Rp 11,929,972,000,000	Rp 186,762,189,000,000	0.063877876
16	BGTG	Rp 204,963,000,000	Rp 4,497,122,000,000	0.045576482
17	BINA	Rp 83,224,000,000	Rp 3,854,174,000,000	0.021593213
18	BJBR	Rp 5,381,524,000,000	Rp 120,191,387,000,000	0.044774623
19	BJTM	Rp 1,485,857,000,000	Rp 62,689,118,000,000	0.023701992
20	BKSW	Rp 1,978,077,000,000	Rp 20,486,926,000,000	0.096553138
21	BMAS	Rp 587,843,280,000	Rp 6,694,023,677,000	0.087816134
22	BMRI	Rp 66,098,726,000,000	Rp 1,202,252,094,000,000	0.05497909
23	BNBA	Rp 855,594,781,756	Rp 7,297,273,467,260	0.117248557
24	BNGA	Rp 16,545,948,000,000	Rp 266,781,498,000,000	0.062020598
25	BNII	Rp 7,899,010,000,000	Rp 177,532,858,000,000	0.044493228
26	BNLI	Rp 9,785,610,000,000	Rp 152,892,866,000,000	0.064003052
27	BSIM	Rp 2,634,385,000,000	Rp 30,748,742,000,000	0.085674562
28	INPC	Rp 8,796,360,000,000	Rp 26,025,188,000,000	0.3379941
29	MAYA	Rp 2,372,375,000,000	Rp 86,971,893,000,000	0.027277491
30	MEGA	Rp 8,207,609,000,000	Rp 83,761,946,000,000	0.097987325
31	NISP	Rp 6,009,333,000,000	Rp 173,582,894,000,000	0.034619385
32	NOBU	Rp 314,671,000,000	Rp 11,793,981,000,000	0.026680643
33	PNBN	Rp 13,772,249,000,000	Rp 207,204,418,000,000	0.066466966
34	SDRA	Rp 2,487,833,000,000	Rp 29,631,693,000,000	0.083958517

No	Kode Perusahaan	Struktur Aset		
		2019		
		Aset Tetap	Total Aset	SA
1	AGRO	Rp 375,062,000,000	Rp 27,067,923,000,000	0.013856327
2	AGRS	Rp 338,448,000,000	Rp 6,421,844,000,000	0.052702619
3	BABP	Rp 1,156,111,000,000	Rp 10,607,879,000,000	0.108986066
4	BACA	Rp 750,242,000,000	Rp 18,959,622,000,000	0.039570515
5	BBCA	Rp 38,564,417,000,000	Rp 918,989,312,000,000	0.041963945
6	BBHI	Rp 230,356,843,774,000	Rp 2,527,173,168,770,000	0.091151982
7	BBKP	Rp 12,595,702,000,000	Rp 100,264,248,000,000	0.125625058
8	BBMD	Rp 623,706,207,857,000	Rp 12,900,218,775,263,000	0.048348498
9	BBNI	Rp 39,675,037,000,000	Rp 845,605,208,000,000	0.046919102
10	BBRI	Rp 56,239,089,000,000	Rp 1,416,758,840,000,000	0.039695598
11	BBSI	Rp 176,400,998,510,000	Rp 953,737,479,075,000	0.184957604
12	BBTN	Rp 11,840,732,000,000	Rp 311,776,828,000,000	0.03797823
13	BBYB	Rp 542,129,555,852,000	Rp 5,123,734,649,117,000	0.1058075
14	BCIC	Rp 592,684,000,000	Rp 17,311,597,000,000	0.034236241
15	BDMN	Rp 12,223,521,000,000	Rp 198,590,103,000,000	0.061551511
16	BGTG	Rp 196,848,000,000	Rp 4,809,743,000,000	0.040926927
17	BINA	Rp 87,557,000,000	Rp 5,262,429,000,000	0.016638134
18	BJBR	Rp 5,835,023,000,000	Rp 123,536,474,000,000	0.0472332
19	BJTM	Rp 1,680,198,000,000	Rp 76,756,313,000,000	0.02189003
20	BKSW	Rp 2,040,662,000,000	Rp 23,021,785,000,000	0.088640477
21	BMAS	Rp 555,494,261,000	Rp 7,569,580,138,000	0.073385082
22	BMRI	Rp 69,811,847,000,000	Rp 1,318,246,335,000,000	0.05295812
23	BNBA	Rp 868,990,411,985	Rp 7,607,653,715,376	0.114225811
24	BNGA	Rp 15,791,999,000,000	Rp 274,467,227,000,000	0.05753692
25	BNII	Rp 7,763,790,000,000	Rp 169,082,830,000,000	0.045917081
26	BNLI	Rp 9,423,329,000,000	Rp 161,451,259,000,000	0.058366401
27	BSIM	Rp 2,947,535,000,000	Rp 36,559,556,000,000	0.080622834
28	INPC	Rp 4,362,465,000,000	Rp 25,532,041,000,000	0.170862369
29	MAYA	Rp 3,039,026,000,000	Rp 93,408,831,000,000	0.032534675
30	MEGA	Rp 8,494,834,000,000	Rp 100,803,831,000,000	0.084270944
31	NISP	Rp 5,786,093,000,000	Rp 180,706,987,000,000	0.032019199
32	NOBU	Rp 367,772,000,000	Rp 13,147,503,000,000	0.027972764
33	PNBN	Rp 4,833,063,000,000	Rp 211,287,370,000,000	0.022874358
34	SDRA	Rp 2,518,909,000,000	Rp 36,940,436,000,000	0.068188394

No	Kode Perusahaan	Struktur Aset		
		2020		
		Aset Tetap	Total Aset	SA
1	AGRO	Rp 479,436,337,000	Rp 28,015,492,262,000	0.017113258
2	AGRS	Rp 1,946,743,000,000	Rp 9,854,035,000,000	0.197557955
3	BABP	Rp 1,250,847,000,000	Rp 11,652,904,000,000	0.107342084
4	BACA	Rp 8,155,271,000,000	Rp 20,223,558,000,000	0.403255995
5	BBCA	Rp 44,220,266,000,000	Rp 1,075,570,256,000,000	0.041113322
6	BBHI	Rp 278,397,215,922,000	Rp 2,586,663,487,991,000	0.107627922
7	BBKP	Rp 10,918,876,000,000	Rp 79,938,578,000,000	0.136590821
8	BBMD	Rp 637,272,871,482,000	Rp 14,159,755,232,533,000	0.045005924
9	BBNI	Rp 45,920,043,000,000	Rp 891,337,425,000,000	0.051518136
10	BBRI	Rp 67,694,661,000,000	Rp 1,511,804,628,000,000	0.044777387
11	BBSI	Rp 184,385,269,609,000	Rp 1,441,234,275,187,000	0.127935668
12	BBTN	Rp 17,860,598,000,000	Rp 361,208,406,000,000	0.049446795
13	BBYB	Rp 648,296,402,802,000	Rp 5,421,324,398,438,000	0.119582662
14	BCIC	Rp 875,942,000,000	Rp 16,204,908,000,000	0.054054117
15	BDMN	Rp 8,355,011,000,000	Rp 200,890,068,000,000	0.041589966
16	BGTG	Rp 223,540,000,000	Rp 5,365,456,000,000	0.041662815
17	BINA	Rp 149,552,000,000	Rp 8,437,685,000,000	0.017724293
18	BJBR	Rp 6,766,022,000,000	Rp 140,934,002,000,000	0.048008443
19	BJTM	Rp 2,285,750,000,000	Rp 83,619,452,000,000	0.027335147
20	BKSW	Rp 2,185,748,000,000	Rp 18,297,700,000,000	0.119454795
21	BMAS	Rp 775,288,766,000	Rp 10,110,519,691,000	0.076681396
22	BMRI	Rp 82,037,895,000,000	Rp 1,429,334,484,000,000	0.057395869
23	BNBA	Rp 888,629,372,925	Rp 7,637,524,325,854	0.116350447
24	BNGA	Rp 19,253,041,000,000	Rp 280,943,605,000,000	0.068529914
25	BNII	Rp 8,018,064,000,000	Rp 173,224,412,000,000	0.046287148
26	BNLI	Rp 9,570,099,000,000	Rp 197,726,097,000,000	0.048400788
27	BSIM	Rp 3,035,043,000,000	Rp 44,612,045,000,000	0.068031918
28	INPC	Rp 5,280,877,000,000	Rp 30,526,965,000,000	0.172990568
29	MAYA	Rp 22,678,176,000,000	Rp 92,518,025,000,000	0.245121705
30	MEGA	Rp 9,329,782,000,000	Rp 112,202,653,000,000	0.083151171
31	NISP	Rp 6,679,821,000,000	Rp 206,297,200,000,000	0.032379601
32	NOBU	Rp 561,261,000,000	Rp 13,737,934,000,000	0.040854833
33	PNBN	Rp 15,387,242,000,000	Rp 218,067,091,000,000	0.070561963
34	SDRA	Rp 2,642,012,000,000	Rp 38,053,939,000,000	0.069428082

Lampiran 7

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan				
		2016				
		Total Ekuitas	Jumlah Saham	Nilai Buku	Harga Saham	PBV
1	AGRO	Rp 1,936,252,000,000	Rp 1,532,571,000,000	1,263	386	3.272020725
2	AGRS	Rp 572,506,000,000	Rp 5,256,176,644,000	1,089	244	1.089
3	BABP	Rp 1,860,405,000,000	Rp 20,581,465,247,000	903	68	13.27941176
4	BACA	Rp 1,315,040,000,000	Rp 7,037,943,495,000	1,868	206	9.067961165
5	BBCA	Rp 112,715,059,000,000	Rp 24,655,010,000,000	4,571	15,500	0.294903226
6	BBHI	Rp 381,808,378,571,000	Rp 3,650,000,000,000	104	66	1.575757576
7	BBKP	Rp 9,537,932,000,000	Rp 21,337,978,000,000	446	640	0.696875
8	BBMD	Rp 2,681,773,809,235,000	Rp 4,090,090,000,000	655	1,380	6.55
9	BBNI	Rp 89,254,000,000,000	Rp 18,359,314,591	4,861	5,525	0.879819005
10	BBRI	Rp 146,812,590,000,000	Rp 24,669,162,000	5,951	11,675	0.509721627
11	BBSI	Rp 358,276,625,664,000	Rp 173,600,000	206	830	2,06
12	BBTN	Rp 19,130,536,000,000	Rp 10,590,000,000	1,806	1,740	1.037931034
13	BBYB	Rp 643,065,256,027,000	Rp 4,200,014,690,000	153	438	0.349315068
14	BCIC	Rp 1,353,263,000,000	Rp 28,350,177,035	4,7	875	4,7
15	BDMN	Rp 36,377,972,000,000	Rp 17,760,000,000	2,048	3,710	0.552021563
16	BGTG	Rp 1,067,856,000,000	Rp 11,175,060,000	95	78	1.217948718
17	BINA	Rp 482,705,000,000	Rp 2,725,000,000	177	244	0.725409836
18	BJBR	Rp 9,674,228,000,000	Rp 7,272,218,666	1,330	3,390	0.392330383
19	BJTM	Rp 7,209,572,000,000	Rp 11,934,147,982	604	570	1.059649123

20	BKSW	Rp 3,477,929,000,000	Rp 8,757,145,997	397	238	3,9
21	BMAS	Rp 1,111,612,136,000	Rp 3,851,000,000	288	420	0.685714286
22	BMRI	Rp 153,369,723,000,000	Rp 23,333,333,332	6,572	11,575	0.567775378
23	BNBA	Rp 1,296,667,409,954	Rp 2,310,000,000	561	268	5,6
24	BNGA	Rp 34,207,622,000,000	Rp 71,853,936,000,000	476	845	0.563313609
25	BNII	Rp 19,272,606,000,000	Rp 8,891,200,000	2,167	340	6.373529412
26	BNLI	Rp 19,289,606,000,000	Rp 26,880,234,000	717	555	1.291891892
27	BSIM	Rp 4,475,322,000,000	Rp 15,251,704,336	293	870	0.336781609
28	INPC	Rp 4,424,389,000,000	Rp 15,796,193,049	280	73	3.835616438
29	MAYA	Rp 7,053,472,000,000	Rp 4,531,079,240	1,556	7,990	0,1
30	MEGA	Rp 12,265,681,000,000	Rp 6,963,775,206	1,761	3,340	0,1
31	NISP	Rp 19,506,576,000,000	Rp 11,472,648,486	1,700	2,070	0.821256039
32	NOBU	Rp 1,331,757,000,000	Rp 4,437,912,300	300	760	0.394736842
33	PNBN	Rp 34,200,800,000,000	Rp 24,087,645,998	1,419	750	1.892
34	SDRA	Rp 4,411,890,000,000	Rp 5,211,339,040	846	740	0,8

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan				
		2017				
		Total Ekuitas	Jumlah Saham	Nilai Buku	Harga Saham	PBV
1	AGRO	Rp 3,111,285,000,000	Rp 1,791,254,000,000	1,736	520	3.338461538
2	AGRS	Rp 564,154,000,000	Rp 5,256,176,644,000	1,073	244	4.397540984
3	BABP	Rp 1,252,548,000,000	Rp 21,261,473,347,000	589	52	11.32692308
4	BACA	Rp 1,408,386,000,000	Rp 7,039,500,962,000	2,000	216	9.259259259
5	BBCA	Rp 131,401,694,000,000	Rp 24,655,010,000,000	5,329	21,725	0.245293441
6	BBHI	Rp 440,333,456,571,000	Rp 4,015,000,000,000	109	113	0.96460177
7	BBKP	Rp 6,758,952,000,000	Rp 21,337,978,000,000	316	585	0.54017094
8	BBMD	Rp 3,082,150,626,770,000	Rp 4,090,090,000,000	753	1,380	7.53
9	BBNI	Rp 100,903,304,000,000	Rp 18,359,314,591	5,496	9,900	0.555151515
10	BBRI	Rp 168,007,778,000,000	Rp 123,345,810,000	1,362	3,610	0.377285319
11	BBSI	Rp 376,276,963,300,000	Rp 223,700,000	168	830	1,6
12	BBTN	Rp 21,663,434,000,000	Rp 10,590,000,000	2,045	3,540	0.577683616
13	BBYB	Rp 676,191,287,257,000	Rp 4,699,158,088,000	143	348	0.41091954
14	BCIC	Rp 1,512,324,000,000	Rp 28,350,177,035	5,3	875	5,3
15	BDMN	Rp 39,172,152,000,000	Rp 9,562,243,365	4,096	6,950	0.589352518
16	BGTG	Rp 1,118,360,000,000	Rp 11,175,060,000	100	84	1.19047619
17	BINA	Rp 1,204,184,000,000	Rp 2,725,000,000	441	940	0.469148936
18	BJBR	Rp 10,104,975,000,000	Rp 7,272,218,666	1,389	2,390	0.581171548
19	BJTM	Rp 7,816,074,000,000	Rp 11,934,147,982	654	710	0.921126761

20	BKSW	Rp 3,990,250,000,000	Rp 16,992,865,249	234	238	0.983193277
21	BMAS	Rp 1,162,157,388,000	Rp 4,443,461,538	261	394	0.662436548
22	BMRI	Rp 170,006,132,000,000	Rp 23,333,333,332	7,285	7,825	0.930990415
23	BNBA	Rp 1,362,829,434,621	Rp 2,310,000,000	589	268	2.197761194
24	BNGA	Rp 36,950,996,000,000	Rp 71,853,936,000,000	514	1,340	0.38358209
25	BNII	Rp 20,775,040,000,000	Rp 8,891,200,000	2,336	266	8.781954887
26	BNLI	Rp 21,510,742,000,000	Rp 26,880,234,000	800	610	1.31147541
27	BSIM	Rp 4,844,078,000,000	Rp 15,381,803,066	314	880	0.356818182
28	INPC	Rp 4,507,912,000,000	Rp 15,796,193,049	285	81	3.518518519
29	MAYA	Rp 8,543,376,000,000	Rp 5,077,672,100	1682	7,990	0,1
30	MEGA	Rp 13,064,616,000,000	Rp 6,963,775,206	1876	3,340	0.561676647
31	NISP	Rp 21,784,354,000,000	Rp 11,472,648,486	1,898	1,875	1.012266667
32	NOBU	Rp 1,391,946,000,000	Rp 4,437,912,300	313	960	0.326041667
33	PNBN	Rp 36,288,731,000,000	Rp 24,087,645,998	1,506	1,140	1.321052632
34	SDRA	Rp 6,106,998,000,000	Rp 6,580,926,254	927	740	0,9

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan				
		2018				
		Total Ekuitas	Jumlah Saham	Nilai Buku	Harga Saham	PBV
1	AGRO	Rp 4,424,286,000,000	Rp 2,134,329,000,000	2,072	310	6.683870968
2	AGRS	Rp 532,803,000,000	Rp 5,256,176,644,000	1,013	238	4.256302521
3	BABP	Rp 1,429,990,000,000	Rp 21,785,053,618,000	656	50	13.12
4	BACA	Rp 1,484,963,000,000	Rp 7,070,128,427,000	2,100	300	7
5	BBCA	Rp 151,753,427,000,000	Rp 24,655,010,000,000	6,000	26,000	0.230769231
6	BBHI	Rp 336,482,136,901,000	Rp 4,184,431,795,000	804	171	4.701754386
7	BBKP	Rp 8,594,437,000,000	Rp 21,337,978,000,000	402	272	1.477941176
8	BBMD	Rp 30,880,130,855,461,000	Rp 4,090,090,000,000	7,549	1,380	5.470289855
9	BBNI	Rp 110,373,789,000,000	Rp 18,359,314,591	6,011	8,800	0.683068182
10	BBRI	Rp 185,275,331,000,000	Rp 123,345,810,000	1,502	3,660	0.410382514
11	BBSI	Rp 402,092,919,677,000	Rp 223,700,000	179	830	1,7
12	BBTN	Rp 23,840,448,000,000	Rp 10,590,000,000	2,251	2,540	0.886220472
13	BBYB	Rp 600,385,324,944,000	Rp 5,192,586,184,000	115	284	0.404929577
14	BCIC	Rp 1,314,903,000,000	Rp 10,011,841,000	13,1	875	13,1
15	BDMN	Rp 41,939,821,000,000	Rp 9,562,243,365	4,385	7,600	0.576973684
16	BGTG	Rp 4,497,122,000,000	Rp 11,175,060,000	402	82	4.902439024
17	BINA	Rp 1,208,052,000,000	Rp 2,725,000,000	443	670	0.66119403
18	BJBR	Rp 11,285,315,000,000	Rp 7,414,714,661	1,522	2,050	0.742439024
19	BJTM	Rp 8,471,936,000,000	Rp 11,934,147,982	709	690	1.027536232

20	BKSW	Rp 4,672,060,000,000	Rp 20,436,685,984	228	182	1.252747253
21	BMAS	Rp 1,200,740,595,000	Rp 4,443,461,538	270	368	0.733695652
22	BMRI	Rp 184,960,305,000,000	Rp 46,666,666,665	3,963	7,375	0.537355932
23	BNBA	Rp 1,494,754,637,294	Rp 2,310,000,000	647	278	2.327338129
24	BNGA	Rp 39,580,579,000,000	Rp 71,853,936,000,000	550	915	0.601092896
25	BNII	Rp 25,090,691,000,000	Rp 8,891,200,000	2,821	206	13.69417476
26	BNLI	Rp 22,451,936,000,000	Rp 26,880,234,000	835	625	1.336
27	BSIM	Rp 4,856,420,000,000	Rp 15,381,803,206	315	880	3,1
28	INPC	Rp 4,587,111,000,000	Rp 15,796,193,049	290	62	4.677419355
29	MAYA	Rp 10,788,574,000,000	Rp 5,988,660,200	1801	7,990	0,1
30	MEGA	Rp 13,782,673,000,000	Rp 6,963,775,206	1979	4,900	0.403877551
31	NISP	Rp 24,428,254,000,000	Rp 22,945,296,972	1,064	855	1.244444444
32	NOBU	Rp 1,414,377,000,000	Rp 4,437,912,300	318	960	0,3
33	PNBN	Rp 40,747,117,000,000	Rp 24,087,645,998	1,691	1,145	1.476855895
34	SDRA	Rp 6,550,468,000,000	Rp 6,580,926,254	995	740	0,9

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan				
		2019				
		Total Ekuitas	Jumlah Saham	Nilai Buku	Harga Saham	PBV
1	AGRO	Rp 4,481,704,000,000	Rp 2,134,329,000,000	2,099	200	10.495
2	AGRS	Rp 1,202,600,000,000	Rp 7,108,349,644,000	1,691	141	11.9929078
3	BABP	Rp 1,559,450,000,000	Rp 21,785,059,005,000	715	50	14.3
4	BACA	Rp 1,537,640,000,000	Rp 7,070,141,850,000	2,174	302	7.198675497
5	BBCA	Rp 174,143,156,000,000	Rp 24,655,010,000,000	7,063	33,525	0.210678598
6	BBHI	Rp 299,765,877,648,000	Rp 4,184,431,795,000	716	131	5.465648855
7	BBKP	Rp 8,905,485,000,000	Rp 11,630,570,770,000	765	224	3.415178571
8	BBMD	Rp 3,480,469,121,456,000	Rp 4,090,090,000,000	850	1,380	8.5
9	BBNI	Rp 125,003,948,000,000	Rp 18,359,314,591	6,808	7,825	0.870031949
10	BBRI	Rp 208,784,336,000,000	Rp 123,345,810,000	1,692	4,400	0.384545455
11	BBSI	Rp 501,440,058,112,000	Rp 223,700,000	224	830	2,2
12	BBTN	Rp 23,836,195,000,000	Rp 10,590,000,000	2,250	2,130	1.056338028
13	BBYB	Rp 945,783,595,296,000	Rp 6,161,782,101,000	153	274	0.558394161
14	BCIC	Rp 1,673,826,000,000	Rp 10,011,841,000	16,7	875	16,7
15	BDMN	Rp 43,258,150,000,000	Rp 9,751,152,870	4,436	3,970	1.117380353
16	BGTG	Rp 1,140,000,000,000	Rp 11,175,060,000	102	61	1.672131148
17	BINA	Rp 1,221,096,000,000	Rp 2,725,000,000	448	845	0.530177515
18	BJBR	Rp 12,042,629,000,000	Rp 7,414,714,661	1,624	1,185	1.370464135
19	BJTM	Rp 9,021,558,000,000	Rp 11,934,147,982	755	680	1.110294118

20	BKSW	Rp 4,689,564,000,000	Rp 20,436,685,984	229	145	1.579310345
21	BMAS	Rp 1,228,931,584,000	Rp 4,443,461,538	276	368	2,7
22	BMRI	Rp 209,034,525,000,000	Rp 46,666,666,665	4,479	7,725	0.579805825
23	BNBA	Rp 1,523,655,563,503	Rp 2,310,000,000	659	324	2.033950617
24	BNGA	Rp 43,294,166,000,000	Rp 71,853,936,000,000	602	965	0.623834197
25	BNII	Rp 26,684,916,000,000	Rp 8,891,200,000	3,001	206	14.56796117
26	BNLI	Rp 24,037,351,000,000	Rp 26,880,234,000	894	1,265	0.706719368
27	BSIM	Rp 6,074,463,000,000	Rp 16,981,803,206	357	530	0.673584906
28	INPC	Rp 4,536,235,000,000	Rp 15,796,193,049	287	62	4.629032258
29	MAYA	Rp 12,341,969,000,000	Rp 6,444,154,200	1915	7,990	0,1
30	MEGA	Rp 15,541,438,000,000	Rp 6,963,775,206	2231	6,575	0.339315589
31	NISP	Rp 27,664,803,000,000	Rp 22,945,296,972	1,205	845	1.426035503
32	NOBU	Rp 1,464,417,000,000	Rp 4,437,912,300	329	960	0,3
33	PNBN	Rp 44,441,714,000,000	Rp 24,087,645,998	1,845	1,310	1.408396947
34	SDRA	Rp 6,935,590,000,000	Rp 6,580,926,254	1,053	740	1,0

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan				
		2020				
		Total Ekuitas	Jumlah Saham	Nilai Buku	Harga Saham	PBV
1	AGRO	Rp 4,287,690,211,000	Rp 21,343,290,230,000	2008	1035	1.940096618
2	AGRS	Rp 1,899,838,000,000	Rp 11,226,007,038,000	1,692	216	7.833333333
3	BABP	Rp 1,551,237,000,000	Rp 21,785,059,005,000	712	50	14.24
4	BACA	Rp 1,640,391,000,000	Rp 7,070,141,850,000	2,320	388	5.979381443
5	BBCA	Rp 184,714,709,000,000	Rp 24,655,010,000,000	7,491	33,825	0.221463415
6	BBHI	Rp 347,066,458,180,000	Rp 4,184,431,795,000	829	454	1.825991189
7	BBKP	Rp 8,466,442,000,000	Rp 32,651,913,216,000	259	610	0.424590164
8	BBMD	Rp 4,009,262,625,539,000	Rp 4,090,090,000,000	980	1,405	0.697508897
9	BBNI	Rp 112,872,199,000,000	Rp 18,339,734,891	6,154	6,300	0.976825397
10	BBRI	Rp 199,911,376,000,000	Rp 123,345,810,000	1,620	4,180	0.387559809
11	BBSI	Rp 1,008,982,591,153,000	Rp 3,026,529,405,000	333	830	0.401204819
12	BBTN	Rp 19,987,845,000,000	Rp 10,590,000,000	1,887	1,770	1.066101695
13	BBYB	Rp 1,120,619,280,316,000	Rp 6,661,795,239,000	168	294	0.571428571
14	BCIC	Rp 1,443,230,000,000	Rp 10,011,841,000	144	875	0.164571429
15	BDMN	Rp 43,575,499,000,000	Rp 9,751,152,870	4,468	3,220	1.38757764
16	BGTG	Rp 1,139,125,000,000	Rp 11,175,060,000	101	70	1.442857143
17	BINA	Rp 1,217,144,000,000	Rp 5,654,375,000	215	705	0.304964539
18	BJBR	Rp 12,005,800,000,000	Rp 7,414,714,661	1,619	1,580	1.024683544
19	BJTM	Rp 10,004,950,000,000	Rp 11,934,147,982	838	700	1.197142857

20	BKSW	Rp 4,112,442,000,000	Rp 20,436,685,984	469	102	4.598039216
21	BMAS	Rp 1,284,262,093,000	Rp 4,443,461,538	333	440	0.756818182
22	BMRI	Rp 193,796,083,000,000	Rp 46,666,666,665	4,152	6,426	0.646125117
23	BNBA	Rp 1,509,386,122,943	Rp 2,310,000,000	653	388	1.682989691
24	BNGA	Rp 41,053,051,000,000	Rp 71,853,936,000,000	571	1,040	0.549038462
25	BNII	Rp 27,223,630,000,000	Rp 8,891,200,000	3,061	370	8.272972973
26	BNLI	Rp 35,071,453,000,000	Rp 26,880,234,000	1,304	3,070	0.4247557
27	BSIM	Rp 6,056,844,000,000	Rp 17,461,803,306	346	500	0.692
28	INPC	Rp 3,559,535,000,000	Rp 15,796,193,049	225	70	3.214285714
29	MAYA	Rp 12,914,476,000,000	Rp 6,444,154,200	2,004	7,900	0.253670886
30	MEGA	Rp 18,208,150,000,000	Rp 6,963,775,206	2,614	7,000	0.373428571
31	NISP	Rp 29,829,316,000,000	Rp 22,945,296,972	1,300	820	1.585365854
32	NOBU	Rp 1,519,854,000,000	Rp 4,437,912,300	342	885	0.386440678
33	PBNB	Rp 47,460,332,000,000	Rp 24,087,645,998	1,970	1,070	1.841121495
34	SDRA	Rp 7,270,971,000,000	Rp 6,580,926,254	1,104	740	1.491891892

Lampiran 8

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Eky Rilista Ningtyas
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 8 Juni 1998
Alamat Asal : Ds. Genjor Kec. Sugihwaras Kab. Bojonegoro
Telepon/Hp : 0895339016098
E-mail : rilistaningtyas@gmail.com

Pendidikan Formal

2002 – 2004 : TK Dharma Wanita Balongrejo 1
2004 – 2010 : SDN Balongrejo 1
2010 – 2013 : SMP Negeri 1 Sugihwaras
2013 – 2016 : MAN Model Bojonegoro
2016 – 2021 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016 – 2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly
2016 – 2017 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2017 : Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur
2018 : Kursus Kader Pembinaan Mental Nasional (SUSKABINTALNAS) VII
2017 – 2018 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Resimen Mahasiswa (MENWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016

- Anggota Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Malang 2016
- Wakil bendahara Resimen Mahasiswa (MENWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Bendahara Resimen Mahasiswa (MENWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018
- Dansatgas Kursus Kader Pembinaan Mental Nasional (SUSKABINTALNAS) VIII

Aktivitas dan Pelatihan

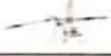
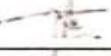
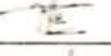
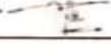
- Peserta Orientasi Pengalaman Akademik (OPAK) dengan tema “Revitalisasi Cita-Cita Proklamasi Berjiwa Ulul Albab” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta Orientasi Pengenalan dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Social Entrepreneurship Sebagai Gerakan Perubahan Karakter Fakultas Ekonomi” tahun 2016
- Peserta Accounting Gathering VIII Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Menjadi Akuntan Profesional Untuk Menjawab Tantangan MEA” tahun 2016
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
- Peserta Temu Mahasiswa Bidikmisi (TMB) 2016
- Peserta Pra pendidikan Dasar MENWA LXX UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Raid Brevet Satuan MENWA LXX UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Seminar “SARANGHAE” Mabna Fatimah Az-Zahra Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maliki Malang tahun 2017

- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta “Pelatihan Pengembangan Information Literacy Skills Mahasiswa” Oleh Perpustakaan Pusat Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta dialog “Proxy War Dan Ketahanan Informasi Nasional” oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta workshop “Peran Dan Tantangan Guru Professional Di Era Globalisasi” Oleh Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta Pelatihan Pembuatan Makalah Dan Teknik Presentasi Oleh PMII Chondrodinuko UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta seminar “Pengenalan Pasar Berjangka Dunia” Oleh Galeri Investasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta seminar nasional dalam acara BIOMA (Bidikmisi On March) oleh keluarga besar mahasiswa bidikmisi (KBMB) 2017
- Peserta seminar motivasi “Jadilah Desainer Masadepanmu” oleh UPKM El-Ma’rifah MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016

Lampiran 9

BUKTI KONSULTASI

Nama : Eky Rilista Ningtyas
NIM/Jurusan : 16520050/Akuntansi
Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA
Judul Skripsi :Pengaruh Ukutan Perusahaan, *Assets Growth*, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19/06/2021	Revisi Bab 1-3	1. 
2.	02/07/2021	Revisi Bab 1-3	2. 
3.	11/07/2021	ACC Proposal Skripsi	3. 
4.	13/10/2021	Revisi Bab 4-5	4. 
5.	28/11/2021	ACC skripsi	5. 

Malang, 28 Desember 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,



Yuniarti Hidavah Suryani Putri, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP 197606172008012020